

**PERAN KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL
GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER
KEDISIPLINAN SISWA SD CAHAYA AZHARI MEDAN
MARELAN**

Tugas Akhir Oleh:

Zahrah Afifah
2203110271

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
POLITIK UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026**

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : ZAHRAH AFIFAH
NPM : 2203110271
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Pada Hari, tanggal : Jumat, 11 September 2026
Waktu : Pukul 08.15 s/d Selesai

PENGUJI I : HJ. RAHMANITA GINTING, M.A., PH.D.

PENGUJI II : Dr. AKHYAR ANSHORI M.I.Kom

PENGUJI III : Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN : 0030017402



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom
NIDN:0111117804

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : ZAHRAH AFIFAH
NPM : 2203110271
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI
Judul Tugas Akhir : PERAN KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA SD CAHAYA AZHARI MEDAN MARELAN

Medan, 24 Agustus 2026

Dosen Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si

NIDN : 0125018504

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Dr. AKHYARANSHORI, S.Sos., M.I.Kom

NIDN : 0127048401

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

NIDN : 0030017402

PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, **Zahrah Afifah**, NPM 2203110271, menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 29 September 2026

Yang Menyatakan,



Zahrah Afifah

Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih Maha Penyayang. Tidak ada kata yang lebih indah selain puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah menetapkan segala sesuatu, sehingga tiada sehelai daun pun yang jatuh tanpa izin-Nya. Alhamdulillah atas izin-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Peran Komunikasi Verbal dan Nonverbal Guru Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa SD Cahaya Azhari Medan Marelan” dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa penulis curahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan cahaya seperti saat ini.

Dalam proses penyusunannya, skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.) pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Konsentrasi Hubungan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penulis bersyukur bahwa perjalanan ini tidak selalu mudah. Ada rasa lelah, keraguan, air mata, dan berbagai kesulitan yang harus dilewati. Namun, di balik semua itu, terdapat doa, kasih sayang, dukungan, dan orang-orang baik yang membuat penulis mampu bertahan hingga sampai pada tahap ini.

Kepada kedua orang tua tercinta. Terimakasih karena telah menjadi tempat pertama penulis belajar tentang kesabaran, perjuangan, dan arti tidak menyerah. Terimakasih untuk selalu melangitkan doa baiknya yang mungkin tidak pernah penulis dengar, selalu mengiringi setiap langkah penulis. Terimakasih untuk setiap pengorbanan yang mungkin tidak pernah sempat penulis hitung, untuk setiap lelah yang disembunyikan agar penulis tetap bisa melangkah, untuk setiap dukungan dan dorongan yang diberikan bahkan ketika penulis sendiri mulai meragukan kemampuan diri.

penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat, penghargaan, dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Akrim, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, MSP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, M.I.Kom, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Assoc. Prof. Leylia Khairani., M.SI , selaku dosen pembimbing, yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, serta waktu kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas segala ilmu dan perhatian yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lebih baik.
8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, bantuan, serta pelayanan selama penulis menjalani proses perkuliahan hingga menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Ibu Murni selaku yayasan, yang telah memberikan izin dan kesempatan penulis dalam melaksanakan penelitian di SD Cahaya Azhari Medan Marelan sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan dengan baik.
10. Kepala sekolah ibu Mutia Sari, serta guru SD Ibu Dini dan Ibu Monik, selaku informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan informasi, pengalaman, serta jawaban yang dibutuhkan penulis selama proses wawancara. Penulis mengucapkan terima kasih atas keterbukaan dan kesediaan Ibu dalam membantu kelancaran penelitian ini.
11. Kepada keluarga besar, abang dan kaka penulis terimakasih untuk dukungan dan semangat yang selalu diberikan untuk penulis, dan berbagi dalam berbagai hal.
12. Kepada teman seperjuangan penulis Putri, Gaga, Nisa, Oni, Ica, Nasywa terimakasih telah menjadi teman penulis sejak awal bangku perkuliahan. Segala

canda, tawa, suka dan duka yang telah kita lalui bersama adalah proses kita untuk sampai di titik ini.

13. Kepada seseorang yang tidak dapat penulis sebutkan namanya, tetapi memiliki tempat yang sangat berarti dalam perjalanan penyusunan skripsi ini. Terimakasih telah menjadi tempat bertukar pikiran sejak awal menentukan judul, memberikan saran dan masukan, serta dengan sabar menemani setiap proses yang penulis jalani. Terimakasih juga karena selalu meluangkan waktu menemani penulis ke kampus, mendengarkan keluh kesah, serta selalu ada di setiap prosesnya.
14. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada diri sendiri, yang telah berusaha bertahan dan menyelesaikan setiap proses yang tidak selalu mudah ini. Terimakasih sudah tetap melangkah meski sering ragu, skripsi ini menjadi bukti bahwa segala usaha, doa dan kesabaran tidak pernah sia sia.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan maupun hal-hal yang kurang berkenan bagi para pembaca. Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan karya ini di masa yang akan datang. Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi penulis sendiri serta bagi para pembaca, terutama bagi almamater tercinta Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga skripsi ini dapat menambah wawasan dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Amin Ya Rabbal 'Alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 21 Agustus 2026

Zahrah Afifah
220311027

**PERAN KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL GURU DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA SD CAHAYA AZHARI
MEDAN MARELAN**

OLEH

**ZAHRAH AFIFAH
2203110271**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan guru serta penggunaannya dalam proses penanaman kedisiplinan siswa di SD Cahaya Azhari Medan Marelán. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru SD Cahaya Azhari Medan Marelán serta didukung dengan informasi mengenai kegiatan disiplin yang diterapkan di sekolah. Data dianalisis melalui proses pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi verbal guru berperan dalam memberikan pemahaman dan membimbing siswa melalui arahan, nasihat, dan teguran. Sementara itu, komunikasi nonverbal digunakan sebagai penguat pesan verbal melalui ekspresi wajah, kontak mata, gestur, intonasi dan keteladanan guru. Pembentukan karakter kedisiplinan dilakukan melalui pembiasaan dan program sekolah yang mencakup disiplin waktu, disiplin terhadap aturan, disiplin dalam belajar, dan tanggung jawab. Penelitian ini menggunakan teori interaksionisme simbolik (George Herbert Mead), yang memandang komunikasi verbal dan nonverbal guru sebagai simbol yang dimaknai siswa melalui proses interaksi sosial yang berlangsung berulang di lingkungan sekolah.

Kata kunci: komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, karakter kedisiplinan siswa, interaksionisme simbolik.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Akademik.....	5
1.4.2 Manfaat Teoritis	6
1.4.3 Manfaat Praktis	6
1.5. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II URAIAN TEORITIS	7
2.1. Teori Interaksi Simbolik George Herbert Mead.....	7
2.1.1 Mind	7
2.1.2 Self	8
2.1.3 Society.....	8
2.1.4 Role-Taking.....	9
2.1.5 Proses Terbentuknya Makna melalui Interaksi	9
2.2. Komunikasi.....	11
2.3. Komunikasi Verbal dan Nonverbal Guru.....	12
2.3.1 Komunikasi Verbal Guru	12
2.3.2 Komunikasi Nonverbal Guru	14
2.4. Proses Penanaman Karakter	15
2.5. Karakter Kedisiplinan Siswa	17
2.6. Anggapan Dasar	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	20

3.1. Jenis Penelitian	20
3.2. Kerangka Konsep	20
3.3. Definisi Konsep	20
3.4. Kategorisasi Penelitian	21
3.5. Informan/Narasumber.....	22
3.6. Teknik Pengumpulan Data	23
3.7. Teknik Analisis Data	24
3.8. Teknik keabsahan data.....	25
3.9. Lokasi dan Waktu	25
3.10. Deskripsi Ringkasan Objek Penelitian.....	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	27
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
4.2. Etika Penelitian.....	32
4.3. Temuan Penelitian	33
4.3.1 Komunikasi Verbal Guru	34
4.3.2 Komunikasi nonverbal guru	38
4.4. Proses Penanaman Karakter	42
4.5. Karakter Kedisiplinan Siswa	46
4.6. komunikasi verbal dan nonverbal Guru dalam teori interaksi simbolik.....	48
BAB V PENUTUP	55
5.1. Simpulan.....	55
5.2. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan dasar memiliki peranan penting dalam membentuk karakter anak sejak usia dini, terutama karakter kedisiplinan. Karakter kedisiplinan menjadi salah satu nilai penting yang harus di tanamkan sejak usia sekolah dasar karena berperan dalam membentuk pribadi siswa yang bertanggung jawab, mandiri, memiliki kesadaran terhadap aturan, dan kemampuan siswa mengatur perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter menempatkan guru sebagai teladan utama dalam membentuk perilaku siswa. Akan tetapi, pada kenyataannya masih terdapat kesenjangan antara konsep ideal dan kondisi di lapangan. Meskipun aturan sekolah telah diterapkan, sebagian siswa masih menunjukkan perilaku kurang disiplin. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi guru dalam membangun kesadaran disiplin siswa belum sepenuhnya berjalan efektif. Oleh karena itu, pendekatan komunikasi verbal dan nonverbal guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Fenomena tersebut juga terlihat di SD Cahaya Azhari Medan Marelan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, masih ditemukan yang datang terlambat ke sekolah, kurang tertib saat proses pembelajaran berlangsung, serta terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru. Berdasarkan informasi awal yang diperoleh dari guru, bentuk pelanggaran disiplin yang paling sering terjadi adalah keterlambatan hadir ke sekolah, tidak mengerjakan tugas tepat waktu, dan kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin masih menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian dari pihak sekolah. Di sisi lain, guru telah berupaya membangun komunikasi melalui arahan, nasihat, teguran, dan keteladanan sikap kepada siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa komunikasi verbal dan nonverbal guru memiliki peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa.

Karakter kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan keluarga menjadi faktor pertama yang berperan penting karena orangtua merupakan pendidik awal yang mengajarkan kebiasaan menaati aturan, menghargai waktu, dan bertanggung jawab. Namun, dalam proses perkembangannya, pembentukan karakter disiplin tidak hanya dilakukan di lingkungan keluarga, tetapi juga melalui lingkungan sekolah yang memiliki peran besar dalam menanamkan nilai kedisiplinan kepada siswa. Dalam perkembangan karakter disiplin siswa di SD Cahaya Azhari Medan Marelan, proses komunikasi pendidikan tidak selalu berjalan secara optimal. Kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana komunikasi verbal dan nonverbal guru digunakan dalam membimbing kedisiplinan siswa, dapat memengaruhi perilaku siswa dalam mematuhi aturan dan tata tertib sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya mengkaji bagaimana komunikasi verbal dan nonverbal guru digunakan dalam membimbing kedisiplinan siswa. Komunikasi yang efektif melibatkan kemampuan menyampaikan pesan dengan jelas, mendengarkan secara aktif, dan memahami pesan dari orang lain. Mengembangkan keterampilan komunikasi memerlukan latihan yang konsisten dan pemahaman tentang teknik-teknik yang mendukung komunikasi yang lebih baik(Aswaruddin et al., 2025).

Sekolah berupaya membentuk karakter kedisiplinan siswa melalui peran guru dengan menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal dalam proses pembelajaran maupun interaksi sehari-hari di sekolah. Guru memiliki peran penting tidak hanya sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembentuk karakter siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan karakter pengajaran nilai-nilai yang dapat diperbarui. Itu dapat mendominasi berbagai macam minat siswa yang semakin luas. Dengan demikian, karakter yang baik dalam diri siswa tidak terbentuk secara otomatis, melainkan dikembangkan melalui proses pengajaran dari waktu ke waktu (Fatmah et al., 2022).

Penelitian mengenai komunikasi guru telah banyak dilakukan dalam bidang pendidikan. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar, serta efektivitas proses pembelajaran di kelas. Selain itu, terdapat pula penelitian yang membahas penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan meningkatkan interaksi antara guru dan siswa.

Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji peran komunikasi verbal dan nonverbal guru dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa sekolah dasar masih relatif terbatas. Padahal, karakter kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan karakter yang membutuhkan perhatian khusus. Selain itu, berdasarkan penelusuran peneliti, belum ditemukan penelitian yang mengkaji peran komunikasi verbal dan nonverbal guru dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa di SD Cahaya Azhari Medan Marelan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk

mengisi kekosongan kajian tersebut sekaligus memberikan gambaran mengenai bagaimana komunikasi guru berperan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah dasar.

Dalam proses tersebut, komunikasi verbal dan nonverbal guru menjadi faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku disiplin siswa. Komunikasi verbal terlihat melalui nasihat, arahan, dan teguran. Sementara itu, komunikasi nonverbal tampak melalui ekspresi wajah, kontak mata, gestur, intonasi suara, serta keteladanan guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Pada komunikasi verbal sendiri seperti kata-kata baik lisan ataupun tulisan masih memiliki kekurangan dalam menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga pesan-pesan yang bersifat nonverbal tentunya tetap dibutuhkan untuk memperjelas informasi-informasi yang disampaikan oleh komunikator agar komunikasi dapat lebih memahami isi pesan tersebut, sehingga dapat memperkecil terjadinya kesalahan persepsi (Sugiarno & Ginting, 2019). Kombinasi komunikasi verbal dan nonverbal membantu meningkatkan keterlibatan siswa. Sebagian besar siswa aktif selama pelajaran, dan beberapa yang pasif pada awalnya menjadi lebih terlibat setelah menerima pujian atau perhatian dari guru (Ramadhani & Syamsuddin, 2025).

Permasalahan penelitian ini terletak pada bagaimana bentuk komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal yang digunakan guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk komunikasi verbal berupa arahan, nasihat, dan teguran yang diberikan guru serta bentuk komunikasi nonverbal berupa ekspresi wajah, kontak mata, gerakan tubuh, intonasi suara, dan keteladanan

guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Fokus tersebut dipilih untuk memahami peran komunikasi guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di SD Cahaya Azhari Medan Marelan.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana bentuk komunikasi verbal dan nonverbal guru serta perannya dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa di SD Cahaya Azhari Medan Marelan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk Komunikasi Verbal dan Nonverbal yang digunakan Guru Dalam penanaman Kedisiplinan Siswa di SD Cahaya Azhari Medan Marelan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Penelitian ini dapat menambah kajian ilmu komunikasi, khususnya mengenai peran komunikasi verbal dan nonverbal guru dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa di sekolah dasar, juga dapat memperkuat penerapan teori interaksionisme simbolik Mead dalam konteks pendidikan sekolah dasar, karena memaknai komunikasi guru sebagai simbol yang dipahami siswa melalui proses interaksi sosial. Melalui temuan dan pembahasan yang dihasilkan, memberikan kontribusi konseptual tentang keterkaitan antara bentuk komunikasi guru (arahan, nasihat, teguran serta ekspresi wajah, kontak mata, gestur, intonasi, dan keteladanan) dengan proses pembiasaan serta penanaman nilai disiplin di lingkungan sekolah.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat serta menjadi bahan referensi dalam pengembangan ilmu komunikasi dan pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan komunikasi verbal dan nonverbal guru dalam pembentukan karakter disiplin pada siswa sekolah dasar.

1.4.3 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi berbagai pihak dan semakin memahami pentingnya penggunaan komunikasi yang efektif dalam proses pembelajaran maupun interaksi sehari-hari sehingga mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB I : Menyajikan pembahasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II : Membahas teori dan konsep yang menjadi landasan penelitian. Pembahasan meliputi komunikasi, komunikasi verbal dan nonverbal, poses penanaman karakter, karakter kedisiplinan siswa.

BAB III : Menyajikan bagian yang berisi uraian mengenai metode penelitian yang mencakup penjelasan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, kategorisasi penelitian, informan atau narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : Menyajikan bab yang menguraikan hasil dan pembahasan penelitian

BAB V : Merupakan bagian penutup yang menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1. Teori Interaksi Simbolik George Herbert Mead

Interaksionisme simbolik berkembang pesat di Amerika Serikat pada awal abad ke-20, khususnya melalui tradisi intelektual Universitas Chicago yang kemudian dikenal sebagai Mazhab Chicago. Interaksi simbolik adalah suatu hubungan yang terjadi secara alami antara manusia dalam masyarakat dan hubungan masyarakat dengan individu. Interaksi yang terjadi antara individu berkembang melalui simbol simbol yang diciptakan(Mead, 2019) .

Dalam penelitian ini, Interaksionisme simbolik merupakan suatu pendekatan yang mengkaji bagaimana simbol simbol dan makna makna yang tercipta melalui interaksi antara individu dalam konteks pembelajaran. Simbol simbol tersebut berpotensi memperoleh makna tertentu bagi siswa.

2.1.1 Mind

Konsep mind dalam pemikiran Mead berkaitan dengan kemampuan manusia untuk menggunakan simbol simbol yang memiliki makna dalam proses berpikir dan berkomunikasi. *Mind* Konsep ini tidak dapat dinyatakan sebagai temuan penelitian karena tidak ada tidak terbentuk secara terpisah dari kehidupan sosial, tetapi berkembang melalui interaksi dengan orang lain. Bahasa menjadi salah satu simbol penting karena memungkinkan seseorang memahami maksud orang lain sekaligus melakukan proses berpikir terhadap dirinya sendiri(Ambar, 2017).

2.1.2 Self

Konsep self menjelaskan kemampuan seseorang untuk melihat dan memahami dirinya sendiri melalui proses interaksi sosial. Menurut Mead, diri seseorang berkembang melalui hubungan dengan orang lain. Individu belajar melihat dirinya dari sudut pandang orang lain dan kemudian menggunakan pemahaman tersebut untuk mengarahkan perilakunya (Ambar, 2017). Konsep self dapat digunakan untuk memahami bagaimana interaksi guru dan siswa berhubungan dengan proses penanaman kedisiplinan. Ketika guru memberikan teguran, nasihat, atau penghargaan terhadap perilaku tertentu, siswa ditempatkan dalam situasi yang memungkinkan dirinya mengenali perilaku yang sesuai dengan harapan lingkungan sekolah. Akan tetapi, karena data penelitian lebih banyak berasal dari perspektif kepala sekolah dan guru, proses terbentuknya self pada siswa tidak dapat dinyatakan sebagai temuan empiris secara langsung. Self hanya digunakan sebagai lensa teoritis dan menjadi keterbatasan penelitian

2.1.3 Society

Konsep *society* berkaitan dengan lingkungan sosial tempat individu melakukan interaksi dan mempelajari aturan, nilai, serta harapan sosial. Masyarakat dalam pemikiran Mead bukan hanya sekumpulan individu, tetapi lingkungan sosial yang menyediakan aturan dan pola interaksi yang memengaruhi perkembangan individu. Dalam kerangka interaksionisme simbolik, *society* tidak dipahami sebagai entitas abstrak yang berdiri di atas individu, melainkan sebagai hasil dari serangkaian interaksi bermakna yang berlangsung antarindividu. George H. Mead melihat masyarakat sebagai

proses yang terus berlangsung diciptakan, dinegosiasikan, dan diperkuat melalui simbol-simbol sosial. Dalam konteks pendidikan, pemahaman ini membawa kita pada pandangan bahwa sekolah bukanlah sekadar institusi formal yang menjalankan kurikulum, tetapi merupakan masyarakat mikro tempat pembentukan nilai, otoritas, dan solidaritas sosial berlangsung setiap hari (Halik, 2024).

2.1.4 Role-Taking

Konsep *role-taking* menjelaskan kemampuan individu untuk mengambil atau memahami perspektif orang lain dalam proses interaksi. Melalui *role-taking*, seseorang belajar melihat suatu situasi dari sudut pandang pihak lain sehingga dapat menyesuaikan tindakannya (Rabbani, 2024). Dalam hubungan guru dan siswa, *role-taking* dapat terlihat dalam proses ketika guru berusaha memahami kondisi siswa sebelum memberikan arahan atau teguran. Sebaliknya, siswa dalam proses interaksi sosial juga diharapkan dapat memahami posisi guru sebagai pihak yang menetapkan dan membimbing pelaksanaan aturan sekolah. Dengan demikian, proses penanaman kedisiplinan tidak hanya berkaitan dengan penyampaian aturan, tetapi juga dengan hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam lingkungan sekolah.

2.1.5 Proses Terbentuknya Makna melalui Interaksi

Dalam perspektif interaksi simbolik, makna tidak semata-mata melekat pada suatu tindakan atau simbol, tetapi terbentuk dan berkembang melalui proses interaksi. Makna dapat mengalami penyesuaian berdasarkan pengalaman individu dan situasi sosial tempat interaksi berlangsung. Dalam konteks proses pembelajaran, interaksionis simbolik dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana proses

pembelajaran terjadi melalui interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa satu sama lain. Komunikasi verbal dan nonverbal adalah simbol, siswa memberi makna terhadap simbol tersebut, makna membentuk perilaku disiplin. Komunikasi verbal dan nonverbal guru dipandang sebagai simbol yang diterima dan dimaknai oleh siswa.

Dapat dilihat bagaimana simbol-simbol seperti bahasa, gesture, dan ekspresi digunakan untuk mengkomunikasikan ide-ide dan konsep-konsep yang diajarkan dalam pembelajaran. serta keteladanan guru merupakan simbol yang memberikan makna tertentu bagi siswa. Melalui proses pemaknaan tersebut, siswa belajar memahami aturan, tanggung jawab, serta pentingnya perilaku disiplin. Dengan demikian, teori interaksi simbolik digunakan untuk menganalisis bagaimana komunikasi verbal dan nonverbal guru berperan dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa.

Interaksionis simbolik dalam pembelajaran membuka wawasan bahwa pendidikan sejati adalah proses memaknai kehidupan. Guru dan siswa bukan sekadar pengajar dan penerima pengetahuan, melainkan dua pihak yang bersama-sama membangun realitas sosial yang sarat nilai kemanusiaan(Nabila & Herbert, 2026).

Mead memberikan perhatian penting terhadap simbol signifikan, yaitu simbol yang memiliki makna yang dapat dipahami bersama oleh pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi. Bahasa merupakan contoh utama simbol signifikan karena memungkinkan seseorang menyampaikan maksud dan memperoleh respons dari orang lain .Dalam penelitian ini, kata-kata yang digunakan guru dalam memberikan arahan, nasihat, atau teguran merupakan bentuk simbol verbal. Selain itu, kontak mata, ekspresi wajah, gestur, intonasi dan keteladanan dapat menjadi simbol nonverbal yang digunakan

untuk menyampaikan maksud tertentu. Misalnya, guru dapat menggunakan tatapan mata sebagai tanda agar siswa memperhatikan atau menghentikan perilaku tertentu. Namun, berdasarkan keterbatasan data penelitian, pemaknaan simbol tersebut perlu dipahami berdasarkan perilaku yang dapat diamati atau penjelasan informan dan tidak dapat secara langsung digeneralisasikan sebagai makna yang diberikan oleh seluruh siswa.

2.2. Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu pengiriman dan penerimaan informasi, berita, atau pesan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga maksud atau pesan tersebut dapat dipahami. Kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin communis yang berarti "sama," "communico," "communicatio," atau "communicare" yang berarti "membuat sama" (to make common). Istilah pertama (communis) paling sering disebut sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama. Kesamaan makna tersebut menjadi tujuan utama dalam proses komunikasi karena tanpa adanya pemahaman yang sama, pesan yang disampaikan tidak akan memberikan dampak yang diharapkan. Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai alat untuk memengaruhi dan membentuk perilaku individu. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan) (Mulyana, 2015).

Komunikasi memiliki beberapa unsur penting yang saling berkaitan satu sama lain. Unsur komunikasi diperlukan agar proses penyampaian pesan dapat berlangsung secara efektif. Untuk menciptakan sebuah komunikasi yang efektif, maka sebuah proses komunikasi harus mengandung unsur-unsur komunikasi(Razali et al., 2022). Unsur komunikasi terdiri dari komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek komunikasi. Komunikasi memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan manusia, terutama dalam dunia pendidikan. Terdapat empat fungsi komunikasi yaitu Fungsi informatif, Fungsi edukatif, Fungsi persuasif, fungsi hiburan. Komunikasi adalah suatu proses memberikan sinyal menurut aturan tertentu, sehingga dengan cara ini suatu sistem dapat didirikan, dipelihara, dan diubah(Karman et al., 2025).

Dalam proses komunikasi yang baik akan terjadi tahapan pemaknaan terhadap pesan (meaning) yang akan disampaikan oleh komunikator, kemudian komunikator melakukan encoding, yakni mempersepsikan makna dari pesan tadi, dan selanjutnya dikirim kepada komunikan melalui channel yang telah dipilih. Pihak komunikan menerima informasi dari pengirim dengan melakukan proses decoding, yaitu menginterpretasi pesan yang diterima, kemudian memahaminya sesuai dengan maksud komunikator. Sinkronisasi pemahaman antara komunikan dengan komunikator akan menimbulkan respon yang disebut dengan umpan balik(Munir et al., 2024).

2.3. Komunikasi Verbal dan Nonverbal Guru

2.3.1 Komunikasi Verbal Guru

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan kata kata, baik secara lisan ataupun tulisan, dalam menyampaikan pesan kepada orang lain. Komunikasi lisan

dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana seseorang berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Dalam komunikasi tulisan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Pertama sekali adalah penampilannya. Penampilan komunikasi adalah hal yang vital. Penampilan pesan sering menentukan apakah pesan itu akan diterima sebagai apa yang dimaksudkan (Didik, 2021).

Komunikasi verbal memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dari bentuk komunikasi lainnya. Karakteristik tersebut antara lain menggunakan bahasa sebagai simbol utama, memiliki aturan tata bahasa tertentu, serta memungkinkan terjadinya umpan balik antara komunikator dan komunikan. Komunikasi verbal merupakan bentuk yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi yang baik memungkinkan pesan disampaikan secara jelas, mudah dipahami, sesuai dengan kondisi tingkat pemahaman penerima pesan dan terstruktur melalui bahasa. Bahasa menjadi alat utama dalam komunikasi verbal karena melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan ide, informasi, arahan, serta alat untuk memengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Selain itu, intonasi suara, pemilihan kata, dan cara penyampaian pesan juga memengaruhi keberhasilan komunikasi verbal. Bentuk komunikasi ini mencakup segala bentuk percakapan, diskusi, pidato, hingga media tertulis seperti surat, email, dan dokumen. Kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa yang jelas, tata bahasa yang tepat, dan kosakata yang sesuai sangat menentukan efektivitas komunikasi verbal (Aswaruddin et al., 2025).

Selain itu, komunikasi verbal juga berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, pendidikan, persuasi, dan pengendalian sosial. Dalam berbagai aktivitas

kehidupan, komunikasi verbal menjadi media utama yang digunakan untuk membangun hubungan antarmanusia dan menyampaikan pesan secara jelas. Dalam dunia pendidikan, komunikasi verbal digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran, memberikan arahan, nasihat, maupun menyampaikan teguran/aturan kepada siswa. Guru yang menggunakan bahasa yang jelas, sopan, dan mudah dipahami akan membantu siswa memahami pembelajaran dengan lebih baik. Selain itu, intonasi suara, pemilihan kata, dan cara penyampaian pesan juga memengaruhi efektivitas komunikasi verbal guru.

Komunikasi verbal guru memiliki peranan penting dalam membentuk karakter siswa, terutama karakter kedisiplinan. Melalui komunikasi verbal, guru dapat mengingatkan siswa untuk mematuhi aturan sekolah, datang tepat waktu, mengerjakan tugas, dan menjaga ketertiban selama pembelajaran. Penyampaian amanat dan nasihat secara verbal juga dapat membantu siswa memahami pentingnya sikap disiplin. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan komunikasi verbal secara efektif.

2.3.2 Komunikasi Nonverbal Guru

Komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang dilakukan tanpa menggunakan kata-kata, melainkan melalui ekspresi wajah, gesture tubuh, kontak mata, intonasi suara, maupun keteladanan siswa. Dalam hidup nyata komunikasi nonverbal jauh lebih banyak dipakai daripada komunikasi verbal. Dalam berkomunikasi hampir secara otomatis komunikasi nonverbal ikut terpakai. Karena itu, komunikasi nonverbal bersifat tetap dan selalu ada.

Dalam proses komunikasi nonverbal dapat memberikan makna tertentu terhadap pesan yang disampaikan. Oleh karena itu, komunikasi nonverbal dianggap mampu memperkuat bahkan menggantikan komunikasi verbal dalam situasi tertentu. Komunikasi nonverbal tidak banyak dibatasi oleh niat, atau intent tersebut. Persepsi sederhana mengenai niat ini oleh seorang penerima sudah cukup dipertimbangkan menjadi komunikasi nonverbal. Sebab, komunikasi nonverbal cenderung kurang dilakukan dengan sengaja dan kurang halus apabila dibandingkan dengan komunikasi verbal (Kusumawati, 2016).

Banyak orang yang menafsirkan bahwa komunikasi verbal sering dianggap sebagai satu-satunya alat interaksi terhandal dengan mengabaikan unsur komunikasi nonverbalnya. Padahal, unsur verbal dan unsur nonverbalnya merupakan piranti yang tidak dapat dihindari dalam interaksi guru dan siswa di kelas. Kedua piranti tersebut berdistribusi komplementer, tetapi diperoleh secara berbeda. Kemampuan menggunakan komunikasi verbal diperoleh melalui pembelajaran, sedangkan unsur nonverbalnya diperoleh melalui pemajanan yang terus-menerus dalam budaya bahasa tersebut (Taufina, 2015). Baik komunikasi verbal maupun nonverbal memiliki peran yang saling melengkapi. Dalam banyak situasi, keduanya bekerja bersama untuk menyampaikan pesan yang lebih kaya dan mendalam (Aswaruddin et al., 2025).

2.4. Proses Penanaman Karakter

Karakter merupakan seperangkat nilai yang menjadi dasar seseorang dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Karakter terbentuk melalui proses yang panjang dan

berkelanjutan melalui pendidikan, pengalaman, lingkungan sosial, serta pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus.

Dalam dunia pendidikan, pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan utama yang harus dicapai selain pengembangan kemampuan akademik. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai positif seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, dan kepedulian sosial.

Pembentukan karakter merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan kepribadian siswa. Pendidikan karakter dapat membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan pengamalan nilai secara nyata yang diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhan, diri sendiri, antar sesama, dan lingkungan. Pendidikan karakter harus dimulai sejak dini dan terus berkelanjutan agar siswa dapat tumbuh menjadi warga negara yang berkarakter baik dan kuat, serta mencerminkan kepribadian bangsa (Azis & Muhammad, 2023).

Pembentukan karakter merupakan proses penanaman nilai yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran maupun kegiatan di luar pembelajaran. Proses tersebut tidak hanya dilakukan melalui pemberian pengetahuan, tetapi juga melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan yang berkelanjutan. Nilai-nilai karakter tersebut antara lain religius, jujur, toleran, disiplin, tanggung jawab, kreatif, mandiri, dan gotong royong (Sundari, 2024).

Pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Orang tua sebagai pendidik pertama memiliki tanggung jawab dalam

menanamkan nilai-nilai dasar kepada anak, sedangkan sekolah berfungsi memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai tersebut melalui proses pendidikan yang sistematis.

2.5. Karakter Kedisiplinan Siswa

Rendahnya karakter disiplin dan tanggung jawab bangsa ini membutuhkan perhatian dan partisipasi dari semua pihak. Perhatian dan kepedulian terhadap karakter telah dirumuskan pada fungsi dan tujuan pendidikan bagi masa depan bangsa Indonesia(Rantauwati, 2019). Disiplin merupakan salah satu elemen kunci dalam dunia pendidikan yang berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif.

Kedisiplinan salah satu karakter penting yang harus dimiliki siswa, karena siswa yang memiliki disiplin tinggi cenderung lebih fokus dalam belajar, memiliki tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta mampu mengelola waktu dengan baik. Sebaliknya, rendahnya disiplin dapat menyebabkan berbagai permasalahan seperti keterlambatan, pelanggaran aturan sekolah, kurangnya tanggung jawab terhadap tugas, dan rendahnya belajar.

Masalah kedisiplinan di sekolah seperti siswa yang menyebabkan kegaduhan ketika pelaksanaan pembelajaran sehingga menyebabkan dirinya dan siswa lain tidak memahami isi materi yang diajarkan oleh guru, siswa tidak masuk kelas sesuai aturan, dan berbagai pelanggaran tata tertib sekolah lainnya merupakan problem umum yang sering terjadi. Berbagai usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah kedisiplinan dalam konteks pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan karakter(Taufik & Akip, 2021).

Karakter disiplin membantu siswa menjalankan kewajiban secara teratur serta membentuk kebiasaan positif yang bermanfaat bagi kehidupan mereka di masa depan. Dalam konteks pendidikan karakter, disiplin positif memiliki peran strategis dalam membentuk perilaku siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, penerapan disiplin positif menjadi solusi yang relevan dalam membentuk karakter siswa (Faisal, 2025).

Pembiasaan disiplin siswa juga dapat membantu siswa membangun karakter yang kuat, seperti tanggung jawab, ketekunan, dan kerja keras (Raharja, 2023). Disiplin bukan sekadar kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga kemampuan individu untuk mengontrol perilakunya sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku.

Pada jenjang sekolah dasar, karakter kedisiplinan dapat terlihat dari berbagai perilaku, seperti datang ke sekolah tepat waktu, mematuhi tata tertib sekolah, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, mengerjakan tugas sesuai waktu yang ditentukan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, serta menunjukkan rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai siswa. Karakter kedisiplinan memiliki peran penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Pembentukan karakter kedisiplinan tidak terjadi secara instan, tetapi melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Dalam hal ini, guru memiliki peran penting sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan bagi siswa.

2.6. Anggapan Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah bahwa komunikasi verbal dan nonverbal guru memiliki peran penting dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa sekolah dasar. Cara guru menyampaikan pesan melalui bahasa lisan, arahan, nasihat,

dan teguran, serta perilaku nonverbal yang ditunjukkan melalui ekspresi wajah, kontak mata, gesture, intonasi, dan keteladanan menjadi faktor yang memengaruhi terbentuknya perilaku disiplin siswa.

Penelitian ini juga beranggapan bahwa siswa sekolah dasar cenderung belajar tidak hanya melalui instruksi yang disampaikan secara verbal, tetapi juga melalui pengamatan terhadap perilaku guru sebagai figur yang dijadikan teladan. Oleh karena itu, semakin baik komunikasi verbal dan nonverbal yang ditampilkan guru dalam proses pembelajaran, maka semakin besar kemungkinan terbentuknya karakter kedisiplinan pada siswa di SD Cahaya Azhari Medan Marelan. Anggapan dasar tersebut menjadi landasan dalam memahami peran komunikasi guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa melalui pendekatan penelitian kualitatif.

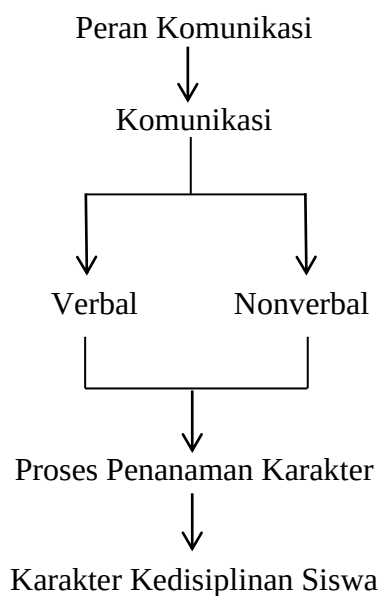
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam bagaimana peran komunikasi verbal dan nonverbal guru dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa di SD Cahaya Azhari Medan Marelan. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami realitas yang terjadi secara langsung melalui interaksi dan pengamatan terhadap situasi yang berlangsung di lingkungan sekolah.

3.2. Kerangka Konsep



3.3. Definisi Konsep

Untuk menghindari perbedaan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dijelaskan beberapa konsep yang menjadi fokus penelitian.

Komunikasi Verbal adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan melalui penggunaan bahasa lisan maupun tulisan. Dalam konteks penelitian ini, komunikasi verbal merujuk pada cara guru menyampaikan informasi, arahan, nasihat, dan teguran kepada siswa selama proses pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran. Komunikasi nonverbal adalah proses penyampaian pesan yang tidak menggunakan kata-kata, melainkan melalui ekspresi wajah, gestur, kontak mata, , intonasi suara, serta perilaku yang ditunjukkan seseorang. Dalam penelitian ini, komunikasi nonverbal merujuk pada berbagai bentuk perilaku guru yang dapat memberikan makna dan pengaruh kepada siswa. Guru adalah pendidik yang bertugas mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pendidikan di sekolah. Karakter kedisiplinan adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan, tanggung jawab terhadap tugas, kemampuan mengatur diri, serta kesadaran untuk bertindak sesuai dengan norma dan tata tertib yang berlaku.

3.4. Kategorisasi Penelitian

Konsep Teoritis	Indikator Penelitian
Komunikasi Verbal Guru	• Arahan • Nasihat • Teguran
Komunikasi Nonverbal Guru	• Ekspresi Wajah • Kontak Mata • Gestur • Intonasi • Keteladanan
Proses penanaman Karakter	• Pembiasaan • Kerja sama dengan Orang tua • Pemantauan Perilaku • Faktor Pendukung • Faktor Penghambat

Karakter Kedisiplinan Siswa	• Disiplin Waktu • Disiplin Aturan • Disiplin Dalam Belajar • Tanggung Jawab
-----------------------------	---

3.5. Informan/Narasumber

Informan merupakan sumber utama yang memberikan informasi terkait permasalahan yang diteliti. Berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data utama diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan, yaitu:

1. Kepala sekolah SD Cahaya Azhari Medan Marelan Ibu Mutiasari sebagai informan kunci yang memberikan informasi mengenai kebijakan sekolah terkait pembentukan karakter disiplin siswa dan aturan sekolah. Sudut pandang kepala sekolah penting untuk memahami konteks struktural yang melatarbelakangi praktik komunikasi guru di kelas.
2. Guru SD sebanyak 2 orang yaitu informan II Ibu Monik dan informan III Ibu Dini, sebagai informan utama yang berhadapan langsung dengan siswa, informasi mengenai bentuk komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Informan merupakan sumber utama yang memberikan informasi terkait permasalahan yang diteliti. Berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan fokus penelitian.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara terbatas untuk melihat penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal guru dalam kegiatan sekolah. Observasi digunakan sebagai data pendukung untuk membandingkan informasi yang diperoleh melalui wawancara. Observasi dilakukan pada tanggal 28 Juli-30 Juli dengan mengamati secara langsung aktivitas guru dan siswa di lingkungan sekolah SD Cahaya Azhari. Observasi dilakukan untuk beberapa objek yang berkaitan dengan ketertiban kelas, kedisiplinan dan cara guru menjelaskan pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan pada 03 agustus 2026 di SD Cahaya Azhari Medan Marelan dengan tiga informan, yaitu kepala sekolah dan dua guru. Wawancara dilakukan antara peneliti dengan kepala sekolah dan guru, menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sesuai fokus penelitian. Data dianggap cukup ketika informasi yang diperoleh telah memberikan gambaran mengenai komunikasi verbal dan nonverbal guru serta penanaman kedisiplinan berdasarkan perspektif kepala sekolah dan guru. Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan berdasarkan jawaban yang diberikan informan

untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti tata tertib sekolah, profil sekolah, foto kegiatan, serta dokumen lain yang mendukung proses penelitian.

4. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji buku, jurnal ilmiah, skripsi, dan berbagai sumber ilmiah lainnya yang berkaitan dengan komunikasi verbal, komunikasi nonverbal, guru, dan karakter kedisiplinan siswa.

3.7. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis kualitatif yang terdiri atas tiga tahapan, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan dokumentasi sehingga sesuai dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disusun secara sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data yang diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dilakukan dengan menarik makna dari data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai peran komunikasi verbal dan nonverbal guru dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa SD Cahaya Azhari.

3.8. Teknik keabsahan data

Data Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru mengenai peran komunikasi verbal dan nonverbal guru dalam pembentukan karakter kedisiplinan siswa.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari berbagai teknik tersebut dibandingkan untuk memastikan kebenaran dan konsistensi informasi yang diperoleh.

3.9. Lokasi dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Cahaya Azhari Medan Marelan yang terletak di jalan Marelan V pasar II Barat Gg. Suria LK. XVI Kel. Rengas Pulau Medan Marelan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian antara fokus penelitian dengan kondisi yang terdapat di sekolah tersebut, khususnya terkait komunikasi guru dan pembentukan karakter kedisiplinan siswa. Adapun waktu penelitian terhitung sejak

pengajuan judul bulan juni hingga hingga bulan agustus setelah memperoleh izin penelitian dari pihak sekolah.

3.10. Deskripsi Ringkisan Objek Penelitian

SD Cahaya Azhari Medan Marelan Sekolah ini memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan akademik sekaligus membentuk karakter peserta didik melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai lingkungan pembentukan karakter. Salah satu karakter yang menjadi perhatian adalah karakter kedisiplinan siswa yang tercermin melalui kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, ketepatan waktu, tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta ketertiban selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembentukan karakter tersebut, guru memiliki peran yang sangat penting melalui komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan saat berinteraksi dengan siswa. Oleh karena itu, SD Cahaya Azhari Medan Marelan dipilih sebagai objek penelitian untuk memahami secara mendalam bagaimana komunikasi guru berperan dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa di lingkungan sekolah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambar 4.1 Sekolah SD Cahaya Azhari



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

SD Cahaya Azhari Medan Marelan terletak di jalan Marelan V pasar II Barat Gg. Suria LK. XVI Kel. Rengas Pulau Medan Marelan merupakan lembaga pendidikan dasar yang menerapkan pendekatan karakter berorientasi islami, sekolah yang telah di akreditasi B dan berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi siswa siswanya. SD ini memiliki 14 lokal dengan luas tanah 1.408m. Peneltian ini berfokus pada interaksi komunikasi verbal dan nonverbal guru dalam membentu karakter kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, sekolah menerapkan guru untuk menyambut siswa di depan gerbang memastikan siswa disiplin waktu dan disiplin aturan seperti memperhatikan kelengkapan seragam siswa dan datang tepat waktu, siswa yang datang terlambat berdiri di samping guru menanyakan alasan keterlambatan tanpa memperlakukan siswa dan memberikan nasehat untuk menghargai waktu akan menghargai diri sendiri. Guru mencatat yang terlambat dan menghubungi orangtua siswa untuk kerja sama datang tepat waktu. Di dalam kelas guru menyambut dan memberikan arahan kepada siswa untuk duduk sesuai tempatnya masing masing, membuka buku dan meminta agar tidak ribut saat pembelajaran dimulai. Guru juga menggunakan komunikasi nonverbal untuk memperkuat kedisiplinan dalam proses pembelajaran, saat menjelaskan guru juga memperhatikan siswa yang ribut dengan tatapan yang tegas dan ekspresi wajah serius. Beberapa siswa memaknai guru membuat lingkungan yang tidak hanya patuh pada aturan, tetapi juga memahami dan membuat nilai disiplin sebagai bagian dari karakter.

Dalam kegiatan pembelajaran, siswa diminta untuk memperhatikan guru dan mencatat selama menjelaskan materi. Siswa mengikuti pembelajaran untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru. Guru memberikan intruksi dengan jelas dan terstruktur untuk memanggil satu persatu ke depan dengan tugas memasang bilangan yang benar, Instruksi disampaikan dengan intonasi yang tegas. Selama aktivitas berlangsung, peran komunikasi guru memiliki pengaruh untuk proses penanaman karakter siswa. Siswa memaknai sebagai pembiasaan dan disiplin dalam belajar.

Kegiatan sekolah selesai guru meminta siswa untuk piket kebersihan yang sudah di bentuk dalam struktur kelas, beberapa siswa segera membersihkan kelas yang kotor dan mengutip sampah. Pelaksanaan kegiatan piket kelas termasuk pembentukna karakter kedisiplinan, siswa memaknai sebagai tanggung jawab.

Sekolah dasar memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter siswa karena pada tahap ini kebiasaan dan pola perilaku anak masih sangat mudah dibentuk melalui pembiasaan yang konsisten. Dalam konteks penelitian ini, sekolah menjadi lokasi yang relevan karena kedisiplinan siswa terlihat melalui kepatuhan terhadap aturan sekolah seperti ketepatan waktu, ketertiban dalam proses pembelajaran, serta tanggung jawab. Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dan penelusuran informasi awal, sekolah menyatakan bahwa pembentukan karakter disiplin tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, tetapi juga melalui aturan sekolah, rutinitas harian, komunikasi guru kepada siswa, serta kerja sama sekolah dengan orang tua. Berdasarkan hasil yang diperoleh informan bahwa komunikasi yang dilakukan kepala sekolah dan guru tidak hanya berupa penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya karakter kedisiplinan.

4.2. Profil Informan

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Berdasarkan keterkaitannya dengan fokus penelitian, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal guru dalam penanaman karakter kedisiplinan siswa di SD Cahaya Azhari Medan Marelan. Informan terdiri atas satu kepala sekolah dan dua orang guru yang

memiliki keterlibatan langsung dalam lingkungan pendidikan dan kegiatan pembelajaran kelas.

Tabel 4.2 Informan

NO	NAMA	UMUR	JABATAN
1.	Mutia Sari	29	Kepala Sekolah
2.	Dini	34	Guru
3.	Monik	28	Guru

Sumber: Data peneliti hasil wawancara, 2026

Identitas informan disajikan berdasarkan jabatan dan perannya di sekolah untuk memberikan gambaran mengenai data penelitian. Kepala sekolah SD Cahaya Azhari Medan Marelan Ibu Mutiasari sebagai informan kunci yang memberikan informasi mengenai kebijakan sekolah terkait pembentukan karakter disiplin siswa dan aturan sekolah. Sudut pandang kepala sekolah penting untuk memahami konteks struktural yang melatarbelakangi praktik komunikasi guru di kelas.



Gambar 4.1 Informan 1 Sumber: Dokumentasi Peneliti



Gambar 4.1 Informan II Sumber: Dokumentasi Peneliti,2026

Guru SD informan dan informan II Ibu Dini, sebagai informan utama yang berhadapan langsung dengan siswa, informasi mengenai bentuk komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Informan merupakan sumber utama yang memberikan informasi terkait permasalahan yang diteliti. Berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan fokus penelitian.



Gambar 4.1 Informan III Sumber: Dokumentasi Peneliti,2026

Guru SD informan III Ibu Monik, sebagai informan utama yang berhadapan langsung dengan siswa, informasi mengenai bentuk komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan dalam proses pembelajaran sehari-hari. Informan merupakan sumber utama yang memberikan informasi terkait permasalahan yang diteliti. Berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan fokus penelitian.

4.2. Etika Penelitian

Pelaksanaan penelitian diawali dengan pengurusan surat izin penelitian resmi dari kampus kepada pihak sekolah tempat penelitian berlangsung sebelum seluruh rangkaian kegiatan dimulai. Peneliti memberikan penjelasan transparan mengenai tujuan, dan manfaat penelitian kepada calon informan kepala sekolah dan guru. Peneliti meminta izin sebelum melakukan wawancara, proses pengumpulan data melalui wawancara mendalam dilandasi oleh izin perekaman suara(audio) dan pengambilan foto selama proses wawancara dan pengamatan yang telah disetujui terlebih dahulu oleh kepala sekolah dan guru.

Penggunaan identitas informan yang meliputi nama, umur, jabatan dan pencanguman dokumentasi foto informan dalam laporan skripsi ini secara langsung dari para informan demi mendukung keterbukaan dan kredibilitas data penelitian. Terkait dengan keberadaan siswa sekolah dasar dilokasi penelitian, siswa hanya sebagai pengamatan atau observasi dalam aktivitas persekolahan tanpa adanya wawancara langsung.

4.3. Temuan Penelitian

Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang mengacu pada indikator penelitian yang telah ditetapkan pada Bab 3. Observasi dilakukan sebagai bagian dari triangulasi data untuk melihat kesesuaian antara informasi yang disampaikan oleh informan. Observasi diarahkan pada penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal guru serta respons siswa dalam kegiatan sekolah, ditemukan adanya kesesuaian antara beberapa keterangan yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru dengan praktik yang terlihat selama kegiatan sekolah. Guru memberikan arahan secara langsung kepada siswa ketika terdapat perilaku yang perlu diperbaiki.

Dengan demikian, SD Cahaya Azhari Medan Marelan dapat dipahami sebagai lingkungan pendidikan yang memiliki sistem pembinaan kedisiplinan yang melibatkan komunikasi verbal dan nonverbal guru secara langsung. Sekolah punya program atau kegiatan khusus yang ditunjukkan untuk melatih disiplin guru dan anak-anak. Program untuk guru disiplin dalam waktu, disiplin dalam pekerjaan, disiplin dalam berpakaian dan mendapatkan reward dari sekolah.

Pertanyaan pertama, Peneliti menggali sekolah memiliki aturan atau program khusus apa yang mendukung pembentukan karakter kedisiplinan siswa. Ibu Mutia Sari sebagai kepala sekolah memberikan informasi, ia mengatakan:

“Kita disini ada program untuk guru, guru yang datang paling cepat pertama kali kita kasih dia berupa kupon. Nah kupon itu di akumulasikan selama setahun dan dapat hadiah,” (Informan I, Wawancara, 28 Juli 2026)

Ibu Mutia menegaskan program keseharian siswa, ia mengatakan:

“Kami juga ada program kayak peduli lingkungan itu kan salah satu disiplin juga kan disiplin terhadap lingkungan, dimana kami setiap hari itu anak-anak mengutip sampah itu kan termasuk disiplin juga. Kalau terhadap waktu emang setiap hari kan memang harus mereka disiplin dalam waktu, disiplin dalam pembelajaran.”(Informan I, Wawancara, 28 juli 2026)

Ada juga program lainnya agar membentuk disiplin disekolah, ibu mutia menjelaskan:

“Kita tuh ada kayak bentuk buku laporan setiap anak-anak yang di mana kalau dia nggak mengumpulkan tugas kemudian di kelas dia ribut misalnya, gak ngikutin pelajaran, terus pokoknya sesuatu yang kurang baik kita tulis di laporan tersebut dan kita kembalikan ke orang tuanya. Orang tuanya menandatangani baru kembali lagi ke sekolah”(Informan I, Wawancara, 28 juli 2026)



Gambar 4.3 Program Mengutip Sampah

4.3.1 Komunikasi Verbal Guru

Komunikasi dalam penelitian ini dilihat melalui 3 indikator yaitu arahan, nasihat, teguran. Arahan merupakan bentuk komunikasi verbal yang digunakan guru untuk mengarahkan, mengingatkan, dan membentuk perilaku disiplin siswa dalam kegiatan pembelajaran. Arahan yang diberikan tidak hanya berupa perintah, tetapi disampaikan dengan mempertimbangkan kondisi dan tingkat kesalahan siswa.. Ibu Dini menunjukkan pola yang serupa, ia mengatakan:

“Saya biasanya ngomong langsung, seperti kalau udah masuk ke kelas bukunya langsung dibuka ya jangan ada yang main lagi jadi gaada tuh meja yang terlihat masih kosong. Tapi saya sesuaikan juga dengan kondisi anak. kalau kesalahannya masih ringan, saya cukup mengingatkan”(Informan II, Wawancara, 28 juli 2026)

Ibu Monik mengatakan:

"Kalau di kelas Biasanya pertama itu verbal dulu. mengingatkan mereka dengan bahasa yang baik terlebih dahulu contohnya kayak perhatikan papan tulis di depan kalau saya lagi menjelaskan jangan ngobrol di belakang. Kalau misalnya dalam verbal Anak anak masih belum bisa Mendengarkan barulah pakai yang Nonverbal Itu"(Informan III, Wawancara, 28 juli 2026)

Dari pernyataan ini, arahan tidak diberikan sebagai instruksi sepihak, melainkan disertai penjelasan alasan di baliknya. Membantu siswa memahami dan memperbaiki perilaku yang harus dilakukan dalam kelas. Dari kedua Informan tersebut menunjukkan pola yang sama dalam penggunaan arahan verbal. Berdsarkan hasil wawancara kedua informan menunjukkan bahwa arahan yang diberikan merupakan proses penyampaian pesan secara verbal dari guru kepada siswa yang berisi petunjuk dan pengingat. Cara berkomunikasi secara verbal untuk menanamkan sikap disiplin kepada siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru menggunakan komunikasi verbal secara situasional, yaitu menyesuaikan bentuk pesan dengan keadaan siswa dan perilaku yang ditunjukkan.

Komunikasi verbal berikutnya nasehat muncul sebagai pelengkap dari arahan, khususnya ketika siswa membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam. nasihat diberikan ketika guru menemukan siswa yang melakukan tindakan kurang disiplin, Ibu Dini mengatakan:

"Kalau saya biasanya juga lebih sering kasih nasihat dulu ke anak anak apalagi sebelum mulai belajar. Kadang saya ingatkan dari hal-hal sederhana, misalnya datang tepat waktu, dengarkan guru, sama kalau ada tugas jangan ditunda. Jadi anak-anak itu kita biasakan terus lewat nasihat, bukan cuma ditegur kalau sudah buat salah. Menurut saya kalau sering diingatkan, lama-lama mereka jadi terbiasa disiplin."(Informan II, Wawancara, 28 juli 2026)

Ibu Monik mengatakan:

“Kalau di sini biasanya ke nasihat dulu, karena setiap pagi pun anak anak selalu diberikan nasihat di baris nah dikasih di amanat, pesan pesan apa yang bagus dan tidak bagus”(Informan III, Wawancara, 28 juli 2026)

Dengan demikian, kedua informan memiliki kesamaan, yaitu menggunakan nasihat secara berulang sebagai upaya membangun kesadaran dan kebiasaan disiplin siswa. Nasihat yang diberikan bukan hanya sebagai respons ketika siswa melakukan kesalahan, tetapi juga sebagai bentuk kedisiplinan. Melalui pemberian nasihat secara konsisten, siswa diarahkan untuk memahami bahwa kedisiplinan merupakan bagian dari bentuk kedisiplinan mereka sebagai peserta didik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa nasihat diberikan guru secara berulang, baik sebelum pembelajaran. Nasihat tidak hanya diberikan ketika siswa melakukan kesalahan, tetapi juga digunakan sebagai bentuk pembiasaan. Dalam perspektif interaksi simbolik Mead, nasihat merupakan simbol verbal yang digunakan guru untuk menyampaikan nilai dan aturan dalam lingkungan sosial sekolah.



Gambar 4.3 Nasehat guru

Teguran dipahami sebagai bentuk komunikasi verbal yang digunakan guru untuk mengingatkan siswa ketika melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan atau tata tertib sekolah. Teguran diberikan sebagai bentuk perhatian dan pengendalian

terhadap perilaku siswa agar mereka menyadari tindakan yang dilakukan dan dapat memperbaikinya.

Ibu dini menjelaskan penerapan teguran:

“Kalau misalnya teguran eee saya lihat dulu kesalahannya seperti apa. Kalau masih ringan, saya tegur baik-baik. Misalnya ada yang belum mengerjakan tugas, saya tanya dulu, ‘Kenapa tugasnya belum dikerjakan? Ada kesulitan?’ Tapi kalau sudah berulang kali, saya kasi funishmen” (Informan II, Wawancara, 28 juli 2026)

Ibu Monik mengatakan

“Biasanya dipanggil ke depan satu satu apa masalahnya? Kenapa? Atau gabisa gitu mengikuti kedisiplinan sekolah. Nanti Misalnya nih contohnya, di suruh pangkas Kan itu disiplin, panjang rambutnya Kalo satu dua hari di panggil Enggak juga kita panggil kedepan, kenapa? Iya umi besok kata mama, gitu.” (Informan III, Wawancara, 28 juli 2026)

Dengan demikian, temuan tersebut memperlihatkan bahwa teguran dalam komunikasi verbal guru digunakan sebagai proses pengingat dan pembinaan terhadap siswa yang melakukan pelanggaran aturan. Teguran dilakukan melalui beberapa bentuk. Dalam konteks penelitian ini, teguran menjadi salah satu bentuk komunikasi verbal yang digunakan guru dalam menanamkan kedisiplinan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa teguran diberikan ketika siswa melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan aturan. Guru terlebih dahulu melihat tingkat kesalahan siswa. Untuk kesalahan ringan, guru memberikan teguran secara baik, sedangkan pelanggaran yang dilakukan berulang dapat diberikan tindakan lanjutan.

Hal tersebut menunjukkan bahwa teguran digunakan sebagai bentuk pengendalian sekaligus pembinaan perilaku. Dalam teori interaksi simbolik Mead, teguran dapat dipahami sebagai simbol komunikasi yang menyampaikan bahwa perilaku tertentu tidak sesuai dengan aturan yang berlaku dalam lingkungan sekolah.

4.3.2 Komunikasi nonverbal guru

Selain komunikasi verbal, ditemukan pula tiga bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan guru, yaitu ekspresi wajah, gestur, kontak mata. Intonasi dan keteladanan Kelimanya digunakan sebagai pelengkap sekaligus terkadang sebagai pengganti komunikasi verbal dalam situasi tertentu. Dengan adanya pengaruh ekspresi wajah sebagai sinyal cepat terhadap respon yang mampu dipahami siswa tanpa memerlukan bentuk penjelasan verbal yang panjang. Ibu Dini menyampaikan

“Kalau sama anak anak ini, gak usah capek capek kita menjerit atau membebel sampai serak suara, cukup pakai ekspresi wajah aja anak anak itu udah ngerti. Kalau kita masuk kelas dengan muka senyum ramah, mereka langsung ngerasa tenang, mau mendekat, dan suasana belajar jadi enak. Tapi, begitu ada yang mulai ribut atau mulai melenceng kedisiplinannya, saya tinggal ubah ekspresi muka, mata ditajamkan sikit, alis agak dinaikkan, terus bibir dirapatkan tanpa senyum.”(Informan II, Wawancara, 28 juli 2026)

Ibu Monik berkata:

“Kalo saya rasa ekspresi wajah juga berpengaruh, Karena anak anak itu dah paham maksud guru hanya melalui ekspresi wajah, siswa langsung diem gitu seketika suasana di kelas” (Informan III, Wawancara, 28 juli 2026)

Kedua informan sepakat bahwa ekspresi wajah merupakan instrumen komunikasi nonverbal yang sangat efektif dan efisien dalam mengendalikan kedisiplinan siswa di kelas. Baik Ibu Dini maupun Ibu Monik merasakan bahwa pesan kedisiplinan dapat tersampaikan dengan cepat tanpa harus bergantung pada komunikasi verbal yang berlebihan sekaligus menjaga kondusivitas suasana belajar dan keutuhan energi emosional pengajar.

Dalam perspektif interaksi simbolik Mead, ekspresi wajah dapat berfungsi sebagai simbol nonverbal dalam interaksi guru dan siswa. Namun, karena siswa tidak

diwawancarai, penelitian ini hanya dapat menunjukkan bahwa guru menggunakan ekspresi wajah sebagai bentuk komunikasi, bukan memastikan bahwa seluruh siswa memberikan pemaknaan yang sama terhadap ekspresi tersebut.

Gestur dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Komunikasi nonverbal guru dalam membimbing siswa tidak hanya berupa gestur tetapi juga diwujudkan melalui tindakan nyata. Lebih bermakna ketika diwujudkan melalui tindakan nyata, Ketika siswa melakukan tindakan yang kurang disiplin. Ibu Dini sedikit menjelaskan:

“Nah kalau gestur dari tubuh ada, kadang di liati aja kalau anaknya masih ada beberapa yg ngobrol di kelas pas saya menjelaskan. Saya datangi kenapa dan apa yang lagi dibahas, gitu siih” (Informan II, Wawancara, 28 Juli 2026)

Ibu Monik menjelaskan:

“Kalau kelas gak kondusif saat saya menjelaskan dan saya capek menegurnya, kalau mereka melihat saya berdiri didepan lipet tangan di depan dada sambil diem menghela nafas langsung diemlah anak-anak itu” (Informan III, Wawancara, 28 Juli 2026)

Sebagai strategi komunikasi nonverbal yang sangat efektif. Pendekatan ini terbukti mampu mengembalikan ketertiban kelas tanpa menimbulkan kegaduhan baru, serta memperkuat wibawa guru melalui keteladanan sikap dan tindakan nyata yang konsisten.

Gestur digunakan sebagai pelengkap komunikasi verbal untuk memberikan isyarat kepada siswa. Dalam teori interaksi simbolik Mead, gerakan tubuh dapat menjadi simbol ketika digunakan dalam proses interaksi dan memiliki fungsi tertentu bagi pihak yang berinteraksi.

Penggunaan kontak mata (*eye contact*) menjadi instrumen utama yang diandalkan guru dalam menyampaikan arahan maupun menegakkan kedisiplinan. Efektivitas kontak mata tidak selalu sama pada setiap siswa. Ibu Dini mengatakan:

“Beberapa ada yang paham Dan beberapa lagi ada yang gak paham kadang udah kita lihatin pun kita tengokin si anak itu tadi beberapa aja yang paham selebihnya ya udah cuek cuek gitu aja”(Informan II,Wawancara, 28 juli 2026)

Kontak mata instrumen komunikasi nonverbal yang paling sering digunakan, yaitu sebagai isyarat awal sebelum menggunakan nada suara yang lebih tegas jika belum direspons. Ibu Monik mengatakan:

“Kalau misalnya, Itu tadi Dari pertama tatapan mata, Kalau udah mata kita Bergerak itu Anak anak udah paham gurunya mau apa (Informan III,Wawancara, 28 juli 2026)

Dari kedua penuturan informan tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi nonverbal seperti tatapan mata merupakan langkah awal (*primary cue*) yang paling sering digunakan guru untuk mengendalikan kelas. Meski demikian, efektivitasnya sangat bergantung pada tingkat kepekaan masing-masing siswa.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa efektivitas komunikasi nonverbal tidak selalu sama pada setiap siswa. Dalam perspektif Mead, simbol memperoleh makna melalui proses interaksi. Namun, karena tidak terdapat data langsung dari siswa, penelitian ini tidak dapat memastikan bagaimana masing-masing siswa memaknai kontak mata tersebut.

Intonasi suara tergolong ke dalam komunikasi nonverbal juga. Informan II menilai bahwa penggunaan intonasi suara tinggi atau membentak sudah tidak efektif lagi untuk mengendalikan perilaku siswa masa kini, Ibu Dini mengatakan:

“Yaa itu tadi kalau saya lebih ke funishment langsung hukumannya karna anak anak sekarang gabisa jugak di tengoin, emm jerit jerit intonasinya ditinggiin gabisa jugak, lebih ke hukuman cuman yang di bilang hukuman yang masih sebatas hukuman anak murid seperti itu siiih” (Informan II, Wawancara, 28 juli 2026)

Berbeda dengan informan III, Ibu Monik mengatakan:

“Kalau biasanya dibilangi dengan baik baik udah paham, tapi kalau enggak juga agak tinggi kan sikit volume suaranya tadi haaa barulah ngerti anak anak” (Informan III, Wawancara, 28 juli 2026)

Hasil wawancara dengan kedua informan menunjukkan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa dilakukan melalui dua pendekatan utama: pengendalian intonasi suara secara bertahap dan penerapan sanksi. Hal tersebut menunjukkan bahwa intonasi digunakan secara bertahap dalam proses komunikasi guru. Dalam teori interaksi simbolik, perubahan cara penyampaian pesan dapat menjadi simbol yang memberikan penekanan terhadap pesan yang disampaikan.

Keteladanan guru juga masuk kedalam proses penanaman karakter siswa, sekolah dapat melanjutkan dan mengembangkan karakter kedisiplinan anak dari keteladanan guru. Guru harus menunjukkan bentuk keteladanannya untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, Ibu mutia sari sedikit mengatakan, ia berharap:

“Gurunya itu Bukan hanya sekedar nyuruh siswanya, gurunya dulu niih kasih contoh ke siswanya klo gurunya aja udah terlambat siswanya gimana, ,gurunya juga harus disiplin waktu, disiplin dalam pakaian. Katakan guru itu kan teladan yakan” (Informan I, Wawancara, 28 juli 2026)

Pernyataan ini sejalan dengan ibu Dini, ia mengatakan:

“Ya sebagai guru gak mungkin kan muridnya datang duluan baru gurunya, haa jadi seenggaknya eee kehadiran guru laah deluan habis tu kerapian dari guru cara berpakaian guru eee misalnya pakai pakaian dengan jilbab yang senada seperti itu” (Informan II, Wawancara, 28 juli 2026)

Ibu Monik juga mengatakan:

“Guru itu kan ibarat cermin buat anak-anak. Mulai dari hal kecil aja, kaya datang lebih awal dari bel masuk sama berpakaian yang rapi dan sopan. Anak SD ini kan belum bisa kalau cuma dikasih ceramah aja, mereka butuh ngok langsung contohnya. Jadi kalau gurunya udah konsisten disiplin, anak-anak juga pasti segan dan ngikutin dengan sendirinya.”(Informan III,Wawancara, 28 juli 2026)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi dalam penanaman kedisiplinan tidak hanya berlangsung melalui pesan verbal dan isyarat nonverbal, tetapi juga melalui tindakan nyata guru yang dapat diamati dalam lingkungan sekolah.

4.4. Proses Penanaman Karakter

Penerapan disiplin sejak usia dini dianggap penting karena perilaku yang dilakukan secara terus-menerus dapat menjadi kebiasaan dalam kehidupan anak. Pembentukan karakter tersebut diharapkan tidak hanya terlihat selama siswa berada di sekolah, tetapi dapat menjadi kebiasaan yang terus diterapkan pada jenjang pendidikan berikutnya dan dalam kehidupan sehari-hari. Kepala sekolah mengatakan:

“Nanti ketika anak-anak itu lulus dari sini mereka tuh bakal dapat kemandirian dalam belajar disiplin dalam waktu jadi ketika mereka tamat dari SD ini mereka bisa disiplin disekolahnya yang berlanjut nanti. Kan eee memang sekolah kan apalagi sekarang juga udah ada peraturan pemerintah sekolah bukan hanya untuk kemampuan akademiknya aja tetapi karakter gimana disiplin eee tanggung jawab, sopan santunnya eee itu seperti itu.” (Informan I,Wawancara, 28 juli 2026)

Penanaman kedisiplinan juga berkaitan dengan pembentukan perilaku sosial yang sopan. Penggunaan kata-kata tersebut dibiasakan dalam interaksi siswa dengan guru maupun sesama siswa agar menjadi bagian dari perilaku sehari-hari. Ibu Dini mengatakan:

“Sangat penting, saya selalu ajarkan ke mereka untuk mengatakan Tolong, Terima Kasih, sama Maaf itu kan juga membentuk karakter kedisiplinan siswa setiap interaksi antar siswa maupun dengan guru, itu wajib menyertakan kata-kata tersebut. Agar nantinya terbiasa” (Informan II,Wawancara, 28 juli 2026)

Kedisiplinan tidak dipandang hanya sebagai tuntutan yang berlaku ketika siswa berada di sekolah dasar, Hal tersebut juga sama disampaikan oleh ibu Monik. Ia mengatakan:

“Yaa Kalau menurut saya disiplin itu wajib. Bukan hanya di SD saja, kan dari anak usia dini juga harus kita terapkan kedisiplinan itu, kenapa? kan itu menjadi kebiasaan dia nanti sampai besar” (Informan III, Wawancara, 28 juli 2026)

Dengan demikian, ketiga pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan karakter kedisiplinan dilakukan melalui pembiasaan perilaku yang berulang, keteladanan, serta pengarahan dalam interaksi sehari-hari. Namun, berdasarkan data yang tersedia, temuan ini menunjukkan upaya dan tujuan penanaman kedisiplinan dari perspektif informan, bukan menjadi bukti bahwa seluruh siswa telah mengalami perubahan perilaku atau telah memahami makna dari setiap pembiasaan tersebut. Untuk menyatakan adanya perubahan atau pemaknaan dari sisi siswa, diperlukan data observasi perilaku atau keterangan langsung dari siswa.



Gambar 4.4 Ketertiban Kelas

Karakter merupakan proses yang melibatkan kerja sama antara lingkungan keluarga dan sekolah. Orang tua menjadi pihak yang pertama kali memperkenalkan nilai dan kebiasaan kepada anak. Pihak sekolah juga memiliki kerja sama dengan orangtua murid. Menurut persepsi kepala sekolah Menurut persepsi kepala sekolah, keterbatasan komunikasi dengan sebagian orangtua menjadi salah satu hambatan, kepala sekolah mengatakan:

“Iyaa ada, jadi kita ketika tahun ajaran baru itu dikelas 1 khususnya orangtua kita undang kita beri arahan, kita buat surat pernyataan bahwasannya disitu tertera. kadang ada jugak orangtuanya datang terlalu cepat anaknya ada yang datang terlalu lama, kita beri surat pernyataan bahwasannya anak datang kesekolah jam yang ditentukan, dengan ditanda tangani orangtua pakai materai ada perjanjian. Karena kan mitra sekolah itu orangtua itu salah satu mitra sekolah, kalau orangtuanya nggak ikut udah karakter itu gak akan terbentuk. Disekolah kita tanam kalau dirumah gak disiram sama aja kan gitu. Makanya kerja sama antara orangtua dan sekolah itu penting banget.”(Informan I,Wawancara, 28 juli 2026)

Pernyataan tersebut sama dengan Ibu Dini mengatakan:

"Eee Didikan Di awal itu kan dari Seorang anak itu dari orang tua, Jadi kalau misalnya didikan itu di perkenalkan dari awal emm dari orang tua diperkenalkan dari kecil istilahnya diperkenalkan insya Allah nanti kebiasaan kebiasaan itu tadi bakal terbawak, karna memori anak itu eee sangat merekam sekali eee untuk apa yang diajarkan gitu, Nanti kalau kan sudah SD SMP SMA Itu mereka eee Masuk kegolong masuk ke apa ya kebiasaan mungkin yang terikut dari kawan Seperti itu sih"(Informan II,Wawancara, 28 juli 2026)

Ibu Monik mengatakan:

“Kerja sama antara guru ada, kita ada grup di kelas, grup walikelas itulah fungsinya antara guru dan wali murid untuk berkomunikasi. Kalau memang misalnya dia susah untuk di kasih masukan misalnya kita panggil orangtuanya, ataupun melalui telfon WA gitu, itu udah pahamlah orangtuanya” (Informan II,Wawancara, 28 juli 2026)

Dari proses karakter ditanamkan sejak usia dini yang diajarkan di lingkungan keluarga melalui aturan dan pembiasaan, dapat terbawa dalam kehidupan siswa hingga dewasa. Pihak sekolah menilai bahwa faktor utama yang menentukan keberhasilan

pembentukan karakter di sekolah ini adalah komunikasi antara pihak sekolah dengan orang tua. pembentukan disiplin di lingkungan sekolah akan lebih efektif apabila mendapatkan dukungan dan keterlibatan orang tua di rumah. Ketidak seimbangan dalam komunikasi dan pola pembinaan antara sekolah dan orang tua dapat menjadi salah satu hambatan dalam membentuk perilaku disiplin siswa. Ibu Mutia Sari mengatakan:

"Faktor utamanya, komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua itu kalau di sekolah kita atur kita didik segimanapun orang tuanya itu nggak ikut kerjasama sama dengan nihil karena banyak yang seperti itu karena kan di sini kita banyak beragam orang tua ada yang memang orang tuanya tuh peduli sepedulinya banget, ada yang nggak peduli. Nggak bakal tercipta itu disiplin. Itu juga salah satu problem sekolah, orang tuanya dua dua kerja untuk mencari kebutuhan anaknya. Jadi perhatian terhadap anak itu kurang, komunikasi ke sekolah, ke wali kelas pun juga kurang." (Informan I, Wawancara, 28 juli 2026)

Menurut persepsi kepala sekolah, keterbatasan komunikasi dengan sebagian orangtua menjadi salah satu hambatan. Kepala sekolah menambahkan Pentingnya komunikasi yang baik juga ditekankan oleh pihak sekolah dalam membangun hubungan antara guru, siswa, dan orang tua, berdasarkan hasil wawancara. Ibu Mutia Sari mengatakan:

"Jadi memang mengharuskan guru disini untuk berkomunikasi baik dengan orangtua maupun siswa, artinya komunikasi nya aja udah gaada itu miss komunikasi itu pasti udah salah, di suruh datang ke sekolah pun gak ada datang ,komunikasi dari hp memang kurang, dan akhirnya terjadi missskomunikasi dimana orangtua itu terlalu komplain terhadap apa yang disampaikan guru. komunikasi ke orangtua komunikasi ke anak itu harus bener bener baik, bagaimana cara ngajarkan ke anak apalagi sekarang ada namanya (budaya sekolah aman nyaman) dimana anak itu gaboleh di bentak, di apai pokonya komunikasi ini yang harus bagus, halus dan membentuk karakter itu"(Informan I, Wawancara, 28 juli 2026)

Pembentukan karakter siswa di SD Cahaya Azhari Medan Marelan guru juga

4.5. Karakter Kedisiplinan Siswa

Disiplin merupakan kemampuan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara tertib serta melaksanakan kewajiban yang berkaitan dengan proses belajar. Dalam penelitian ini, disiplin belajar dilihat dari keteraturan siswa dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan arahan guru, melaksanakan tugas, dan mematuhi ketentuan yang berkaitan dengan kegiatan belajar di kelas. Disiplin waktu merupakan salah satu bentuk karakter kedisiplinan yang diterapkan di SD Cahaya Azhari Medan Marelan. Kedisiplinan waktu terlihat dari adanya ketentuan waktu yang harus dipatuhi siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah. Kepala Sekolah menjelaskan aturan terkait kedisiplinan waktu di sekolah:

“Jadi disini itu 7:15 baris berbaris 7:30 mulai belajar. Jadi ketika anak-anak 7:15 belum datang jadi kita kasih mereka kayak funismen, agak terpisah diberi arahan kepada siswa bahwasannya harus datang tepat waktu gitu. Nah ada juga nih beberapa siswa yang datang itu udah mulai belajar datang, tapi pihak sekolah gaada ngasih hukuman siih karena memang gaboleh, memulangkan juga gaboleh jadi mereka tetap masuk tetapi itu mungkin diberi eee catatan seperti nulis bahwasannya tidak akan terlambat lagi itupun tidak boleh banyak banyak. Memang sekarang hukuman itu agak sedikit eee apa disekolah gitu.” (Informan I, Wawancara, 28 juli 2026)

SD Cahaya Azhari Medan Marelan, disiplin aturan terlihat dari kemampuan siswa dalam mematuhi berbagai ketentuan yang telah ditetapkan oleh sekolah maupun aturan yang berlaku di dalam kelas. Guru tidak hanya menyampaikan aturan secara verbal, tetapi juga membiasakan siswa untuk menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Kepatuhan terhadap aturan tersebut menjadi bagian penting dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa. Ibu Monik mengatakan:

“kalau sehari hari disiplin aturan itu ya tantangannya kalau disekolah seragamlah anak anak harus mematuhi, seragam sekolah, peraturan peraturan kelas” (Informan III,Wawancara, 28 juli 2026)

Dalam penerapannya, ibu Monik juga melakukan memberikan perhatian secara individual kepada siswa yang melanggar aturan kedisiplinan. Sebagaimana menyampaikan:

“Biasanya dipanggil ke depan satu satu apa masalahnya? Kenapa? Atau gabisa gitu mengikuti kedisiplinan sekolah. Nanti Misalnya nih contohnya, di suruh pangkas Kan itu disiplin, panjang rambutnya Kalo satu dua hari di panggil Enggak juga kita panggil kedepan, kenapa? Iya umi besok kata mama, gitu.” (Informan III,Wawancara, 28 juli 2026)

Selain kepatuhan terhadap aturan sekolah, guru juga memiliki harapan agar kedisiplinan yang dibangun di sekolah dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan di luar sekolah. Ibu monik juga menambahkan:

“Agar semua anak anak kita ini patuh akan peraturan baik sekolah maupun di luar lingkungannya” (Informan III,Wawancara, 28 juli 2026)

Disiplin dalam belajar tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti sikap sopan santun kepada guru dan teman, memperhatikan penjelasan guru, mengerjakan tugas, mengikuti pembelajaran, serta kepatuhan siswa terhadap aturan yang telah ditetapkan. Ibu Dini mengatakan:

“Kalau kami lebih untuk kesopanan sih Intinya dari setiap orang itukan eee yang Dinilai itu dari sopan Santun nya Baru Bisa kita nilai dengan, kehadiran, mengerjakan tugas, mengikuti pembelajaran lanjut ke kerapian seperti itu” (Informan II,Wawancara, 28 juli 2026)

Dalam proses pembelajaran terdapat perbedaan tingkat kedisiplinan antarsiswa. Ibu Monik mengatakan:

“Eee, kalau saat ini Adalah beberapa Siswa yang Bisa menerapkan kedisiplinan dengan patuh ataupun dengan peraturan sekolah, Ada juga beberapa siswa Yang masih Perlu bimbingan dari Guru” (Informan III, Wawancara, 28 juli 2026)

Berdasarkan hasil wawancara, pihak sekolah melihat bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pendidikan belum sepenuhnya sama. Terdapat siswa yang telah mampu mengikuti aturan yang diterapkan, sementara sebagian lainnya masih membutuhkan bimbingan dari guru.

Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang menjadi bagian dari pembentukan kedisiplinan siswa di SD Cahaya Azhari Medan Marelan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang memang menjadi perhatian sekolah. Kepala sekolah mengatakan:

"Jadi di sd cahaya azhari medan ini kan seperti kita ketahui bersama disekolah itu tidak hanya eee membentuk kemampuan akademik tetapi juga karakter, salah satunya disiplin" (Informan I, Wawancara, 28 juli 2026)

4.6. komunikasi verbal dan nonverbal Guru dalam teori interaksi simbolik

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis bentuk komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan guru dalam penanaman kedisiplinan siswa di SD Cahaya Azhari Medan Marelan. Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi guru dalam penanaman kedisiplinan tidak hanya dilakukan melalui penyampaian aturan, tetapi juga melalui arahan, nasihat, teguran, ekspresi wajah, kontak mata, gestur, intonasi dan keteladanan. Komunikasi tersebut digunakan dalam berbagai situasi, baik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung maupun dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi verbal menjadi bentuk komunikasi yang terlebih dahulu digunakan guru dalam membimbing siswa. Guru memberikan arahan dengan bahasa yang baik, memberikan nasihat dalam kegiatan tertentu, serta memberikan teguran ketika terdapat perilaku yang tidak sesuai dengan aturan. Penggunaan komunikasi tersebut menunjukkan bahwa guru berusaha menyampaikan nilai kedisiplinan melalui interaksi secara langsung dengan siswa. Dengan demikian, komunikasi verbal dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi sarana pembinaan perilaku siswa.

Temuan menunjukkan bahwa guru terlebih dahulu menggunakan arahan verbal sebelum menggunakan tatapan mata. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Ramadhani & Syamsuddin, 2025), yang menemukan bahwa komunikasi verbal dan nonverbal digunakan secara bersamaan untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Perbedaannya, penelitian ini lebih menekankan penggunaannya dalam penanaman kedisiplinan.

Temuan tersebut dapat dipahami melalui teori interaksi simbolik George Herbert Mead. Dalam teori ini, bahasa merupakan salah satu simbol yang digunakan manusia dalam berinteraksi. Ketika guru memberikan arahan seperti meminta siswa datang tepat waktu, mengikuti aturan kelas, menjaga kerapian, atau melaksanakan tugas, pesan tersebut menjadi simbol dalam interaksi antara guru dan siswa. Makna dari simbol tersebut terbentuk melalui proses interaksi yang dilakukan secara berulang.

Konsep mind dalam teori Mead berkaitan dengan kemampuan individu dalam memberikan makna terhadap simbol yang diterima dalam interaksi (Nabila & Herbert, 2026). Dalam konteks penelitian ini, mind hanya digunakan sebagai lensa teoritis untuk

menganalisis indikator yang teramati. Keterbatasan penelitian siswa secara langsung .

Hasil penelitian mengenai komunikasi di SD Cahaya Azhari Medan Marelan menggunakan pendekatan komunikasi yang bertahap. Guru terlebih dahulu memberikan arahan atau nasihat sebelum memberikan teguran ketika perilaku yang diharapkan belum dilakukan. Pola tersebut menunjukkan bahwa penanaman kedisiplinan dilakukan melalui proses komunikasi yang berulang, bukan hanya melalui pemberian hukuman atau aturan.

Selain komunikasi verbal, penelitian menemukan penggunaan komunikasi nonverbal berupa ekspresi wajah, kontak mata, gestur, intonasi dan keteladanan . Ibu Monik menjelaskan bahwa tatapan mata dapat menjadi tanda bagi siswa ketika guru menginginkan siswa untuk kembali tertib.. Sebagian siswa dapat memahami isyarat tersebut, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan komunikasi verbal secara langsung. Temuan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal digunakan sebagai pelengkap komunikasi verbal. Dalam situasi tertentu, guru tidak perlu langsung memberikan teguran secara verbal karena ekspresi wajah atau kontak mata dapat digunakan sebagai isyarat awal. Namun, perbedaan respons siswa menunjukkan bahwa suatu simbol tidak selalu menghasilkan respons yang sama pada setiap individu.

Hal tersebut sesuai dengan konsep simbol signifikan dalam teori interaksi simbolik Mead. Suatu simbol memiliki arti dalam proses interaksi ketika pihak yang berinteraksi memahami makna yang terdapat dalam simbol tersebut. Kontak mata atau ekspresi wajah guru dapat menjadi simbol dalam hubungan guru dan siswa karena

digunakan berulang kali dalam situasi tertentu. Namun, berdasarkan hasil wawancara, pemahaman terhadap simbol tersebut tidak selalu sama pada setiap siswa.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa komunikasi verbal dan nonverbal tidak dapat dipisahkan dalam proses penanaman kedisiplinan. Ketika komunikasi nonverbal belum memberikan respons yang diharapkan, guru kembali menggunakan komunikasi verbal berupa arahan atau teguran. Dengan demikian, kedua bentuk komunikasi tersebut digunakan secara saling melengkapi sesuai dengan situasi yang dihadapi guru.

Temuan berikutnya berkaitan dengan keteladanan guru. Kepala sekolah dan guru menekankan bahwa guru harus memberikan contoh sebelum meminta siswa untuk melakukan perilaku disiplin. Guru diharapkan hadir tepat waktu, menggunakan pakaian yang sesuai, dan menunjukkan sikap disiplin dalam menjalankan tugas. Keteladanan tersebut memiliki makna yang berbeda dengan gestur. Tindakan guru seperti datang tepat waktu atau menjaga kerapian bukan merupakan gestur, tetapi lebih tepat dipahami sebagai tindakan nyata dan keteladanan. Dalam lingkungan sekolah, tindakan tersebut menjadi bagian dari interaksi yang dapat diamati oleh siswa.

Hal ini dapat dikaitkan dengan konsep role-taking dalam teori Mead. Guru memiliki peran sebagai pendidik sekaligus teladan bagi siswa. Dalam interaksi sosial, seseorang belajar memahami perilaku yang diharapkan berdasarkan peran yang terdapat dalam lingkungan sosialnya. Dalam konteks sekolah, guru tidak hanya menyampaikan aturan mengenai disiplin, tetapi juga menjalankan perilaku yang sesuai dengan aturan tersebut. Pembentukan kedisiplinan di SD Cahaya Azhari Medan Marelan juga dilakukan melalui pembiasaan dan aturan sekolah. Sekolah memiliki ketentuan

mengenai waktu kedatangan, kegiatan baris-berbaris, pembelajaran, penggunaan seragam, kebersihan lingkungan, dan tata tertib kelas. Kegiatan peduli lingkungan yang dilakukan secara rutin juga menjadi salah satu bentuk pembiasaan yang berkaitan dengan kedisiplinan.

Jika dikaitkan dengan konsep *society* dalam teori Mead, sekolah merupakan lingkungan sosial yang memiliki aturan, kebiasaan, dan nilai tertentu. Siswa berada dalam lingkungan tersebut dan berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya. Melalui interaksi yang berlangsung secara terus-menerus, aturan sekolah menjadi bagian dari kehidupan sosial siswa di lingkungan pendidikan. Pada aspek disiplin waktu, sekolah menetapkan waktu kegiatan yang harus diikuti siswa. Ketika siswa datang terlambat, guru memberikan arahan dan pihak sekolah melakukan penanganan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Temuan ini menunjukkan bahwa disiplin waktu ditanamkan melalui aturan yang jelas dan komunikasi secara langsung. Pada aspek disiplin aturan, guru memberikan perhatian terhadap kepatuhan siswa terhadap seragam dan peraturan kelas. Siswa yang belum mengikuti aturan dipanggil dan diberikan penjelasan mengenai alasan aturan tersebut. Dengan demikian, aturan tidak hanya ditempatkan sebagai ketentuan tertulis, tetapi juga dibahas melalui interaksi guru dan siswa.

Sementara itu, data mengenai disiplin belajar dalam penelitian ini masih terbatas. Keterangan informan mengenai sopan santun, kehadiran, dan kerapian belum cukup untuk membuktikan seluruh aspek disiplin belajar, seperti memperhatikan pembelajaran, membawa perlengkapan, mengerjakan tugas, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Oleh karena itu, temuan penelitian lebih tepat menunjukkan adanya upaya

guru dalam membimbing kedisiplinan belajar, bukan menyatakan bahwa seluruh siswa telah memiliki disiplin belajar yang baik.

Hal yang sama berlaku pada aspek tanggung jawab. Data yang tersedia lebih banyak menunjukkan adanya upaya sekolah dalam menanamkan tanggung jawab melalui aturan dan kegiatan sekolah. Karena penelitian belum memiliki data yang cukup mengenai perilaku individual siswa dalam menyelesaikan tugas, menjaga perlengkapan, atau menjalankan kewajiban secara konsisten, maka penelitian tidak menyimpulkan bahwa seluruh siswa telah menunjukkan karakter tanggung jawab yang terbentuk.

Faktor lain yang ditemukan adalah kerja sama antara sekolah dan orang tua. Kepala sekolah menjelaskan bahwa komunikasi dengan orang tua diperlukan agar pembinaan yang dilakukan di sekolah dapat memperoleh dukungan di lingkungan keluarga. Sekolah menggunakan komunikasi dengan orang tua serta buku laporan perilaku sebagai salah satu bentuk pemantauan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak hanya berlangsung dalam lingkungan sekolah. Namun, pernyataan mengenai kurangnya perhatian atau komunikasi sebagian orang tua harus dipahami sebagai persepsi kepala sekolah, karena penelitian ini tidak melakukan wawancara dengan orang tua. Oleh karena itu, penelitian belum dapat menggambarkan pengalaman orang tua secara langsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi verbal dan nonverbal guru menjadi bagian dari proses penanaman kedisiplinan di SD Cahaya Azhari Medan Marelan. Arahkan, nasihat, teguran, ekspresi wajah, kontak mata, gestur,

intonasi dan keteladanan digunakan dalam berbagai situasi untuk membimbing perilaku siswa. Dalam perspektif interaksi simbolik, komunikasi tersebut dapat dipahami sebagai simbol yang hadir dalam interaksi sosial antara guru dan siswa.

Namun, berdasarkan keterbatasan sumber data, penelitian ini belum dapat memastikan bagaimana siswa secara langsung memaknai setiap simbol komunikasi guru atau apakah telah terjadi perubahan perilaku tertentu pada siswa. Temuan penelitian terutama menggambarkan pengalaman dan pandangan kepala sekolah serta guru mengenai penggunaan komunikasi dalam penanaman kedisiplinan. Dengan demikian, komunikasi verbal dan nonverbal dalam penelitian ini lebih tepat dipahami sebagai bagian dari proses penanaman karakter kedisiplinan, bersama dengan pembiasaan, aturan, keteladanan, program sekolah, dan kerja sama dengan orang tua.

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan penelitian di SD Cahaya Azhari Medan Marelan, dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter kedisiplinan siswa dilakukan melalui peran komunikasi verbal dan nonverbal guru yang diterapkan secara berulang. Komunikasi verbal mencakup arahan, nasihat, dan teguran untuk membimbing siswa agar mematuhi aturan, datang tepat waktu, tertib saat pembelajaran, serta bertanggung jawab terhadap tugas. Sementara itu, komunikasi nonverbal seperti ekspresi wajah, kontak mata, gestur, intonasi, dan keteladanan berfungsi sebagai penguat pesan agar siswa segera memahami maksud guru dan suasana belajar tetap kondusif. Dalam perspektif interaksionisme simbolik, komunikasi guru dipandang sebagai simbol yang dimaknai melalui proses interaksi antara guru dan siswa, sehingga disiplin terbentuk melalui pembiasaan, aturan sekolah, dan contoh nyata guru. Faktor pendukung utama berasal dari konsistensi guru, program sekolah, aturan yang jelas, serta kerja sama dengan orang tua; sedangkan penghambat yang muncul adalah keterbatasan komunikasi dan partisipasi sebagian orang tua serta perbedaan respons siswa terhadap arahan guru.

5.2. Saran

1. Penelitian ini, dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Ilmu Komunikasi, khususnya mengenai komunikasi verbal dan nonverbal dalam pembentukan karakter disiplin siswa di lingkungan pendidikan. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan melihat secara lebih mendalam bagaimana siswa memberikan makna terhadap simbol verbal dan nonverbal yang digunakan guru dalam berbagai situasi di sekolah.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian selanjutnya juga dapat memperluas kajian mengenai komunikasi sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa sehingga diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat proses tersebut.
3. Bagi pihak sekolah, dapat mempertahankan dan mengembangkan program pembentukan karakter kedisiplinan yang telah diterapkan, terutama program pembiasaan disiplin waktu, kebersihan lingkungan, kepatuhan terhadap tata tertib, serta pencatatan perkembangan perilaku siswa. Program tersebut sebaiknya dilakukan secara konsisten dan dievaluasi secara berkala agar dapat diketahui perkembangan kedisiplinan siswa.
4. Bagi guru, dapat mempertahankan penggunaan komunikasi verbal dan nonverbal secara seimbang dalam membimbing siswa. Arahkan, nasihat, dan teguran sebaiknya disampaikan dengan bahasa yang baik, jelas, sedangkan ekspresi wajah, kontak mata, gestur, intonasi dan keteladanan dapat digunakan sebagai penguat pesan. Guru juga diharapkan menyesuaikan pendekatan

komunikasi dengan karakteristik masing-masing siswa karena tidak semua siswa memberikan respons yang sama terhadap bentuk komunikasi tertentu. Bagi guru dan tenaga pendidik, keteladanan perlu terus ditingkatkan karena siswa tidak hanya belajar melalui apa yang disampaikan guru, tetapi juga melalui apa yang mereka lihat dan amati setiap hari. Oleh karena itu, kedisiplinan guru dalam hal waktu, berpakaian, melaksanakan tugas, dan menjalankan aturan sekolah perlu dipertahankan sebagai contoh nyata bagi siswa.

5. Bagi orang tua, diharapkan meningkatkan komunikasi dan kerja sama dengan pihak sekolah dalam memantau perkembangan karakter kedisiplinan anak. Pembiasaan yang telah diterapkan di sekolah sebaiknya dilanjutkan di rumah, seperti membiasakan anak menghargai waktu, menyelesaikan tanggung jawab, menjaga kerapian, serta mematuhi aturan yang telah disepakati.
6. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk menerapkan kedisiplinan bukan hanya karena adanya arahan atau teguran dari guru, tetapi karena memahami bahwa disiplin merupakan bagian dari tanggung jawab diri. Siswa diharapkan mampu menerapkan disiplin waktu, mematuhi aturan, mengikuti pembelajaran dengan tertib, menjaga kebersihan, dan bertanggung jawab terhadap tugas serta kewajibannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar. (2017). *Teori Interaksi Simbolik – Konsep – Asumsi – Kritik*. PakarKomunikasi.com. <https://pakarkomunikasi.com/teori-interaksi-simbolik>
- Aswaruddin, Halawa, S., Hasibuan, M. K. P., Dahyanti, N., & Maulida, K. A. W. (2025). Keterampilan Komunikasi Verbal dan Non Verbal Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(1). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i1.1108>
- Azis, A., & Muhammad, S. (2023). Budaya Sekolah untuk Penguatan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar [School Culture for Strengthening the Disciplined Character of Elementary School Students]. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.31764/civicus.v11i1.15036>
- Didik, H. (2021). Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi. In *Umsida Press*. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/2021/978-623-6081-32-7>
- Faisal, M. (2025). Penerapan Disiplin Positif Untuk Membangun Karakter Positif Siswa. *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 628. <https://doi.org/10.25157/j-kip.v6i2.17244>
- Fatmah, N., Udin, T., & Maufur, S. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Belajar Siswa di Kelas II MI Salafiyah Kota Cirebon. *Indonesian Journal Of Elementary Education*, 3(2), 1–14. <http://www.syekhnuurjati.ac.id/jurnal/index.php/ijee/>
- Halik. (2024). Pendidikan sebagai Arena Simbolik: Telaah Konseptual Interaksionisme Simbolik George H. Mead. *JURNAL ILMIAH GURU MADRASAH (JIGM)*, 3, 27–41. <https://jigm.lakaspia.org>
- Karman, Anisa, I. N., & Ananda, K. S. (2025). Konsep Dasar Komunikasi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, h.138-140. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22450>
- Kusumawati, T. I. (2016). Komunikasi Verbal Dan Nonverbal. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 6(2), 58–98. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/al-irsyad.v6i2.6618>
- Mead, G. H. (2019). *Interaksi Simbolik George Herbert Mead*. 1–66.
- Mulyana, D. (2015). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT Remaja ROSDAKARYA BANDUNG.
- Munir, M., Safira, U. R., & Rahmawati, S. (2024). Konsep Dasar Komunikasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Berbasis Islam Nusantara*, 3(2), 40–44. <https://ejournal.staida-krempyang.ac.id/index.php/cjmp>
- Nabila, A., & Herbert, G. (2026). Analisis Interaksionis Simbolik dalam Konteks Proses Pembelajaran (Literatur Review). *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 5. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.55606/jurish.v5i1.6858>
- Rabbani, A. (2024). *Role Taking: Pengertian, Manfaat, Contoh, dan Cara Penerapannya*. Sosial79 Ilmu Pengetahuan Sosial dan Teknologi. <https://www.sosial79.com/2023/11/role-taking-pengertian-manfaat-contoh.html>
- Raharja, T. (2023). Kedisiplinan Siswa Sebagai Pendidikan Karakter di Lingkungan

- Madrasah. *Indonesian Journal of Action Research*, 2(1), 9–15.
<https://doi.org/10.14421/ijar.2023.21-02>
- Ramadhani, N., & Syamsuddin, M. R. (2025). Peran Komunikasi Verbal dan Nonverbal Guru dalam Meningkatkan Keterlibatan Kelas Siswa usia Dini. *LP2M-Universitas Negeri Makassar*, 1475–1484.
<https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/80921>
- Rantauwati, H. S. (2019). Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd. *Jurnal Ilmiah WUNY* 2(1), 116–130.
[10.21831/jwuny.v2i1.30951](https://doi.org/10.21831/jwuny.v2i1.30951)
- Razali, G., Retu, M. K., Rifai, A., & Zumiarti. (2022). *Buku Digital Ilmu Komunikasi Dan Informasi & Transaksi Elektronik* (A. Munandar (ed.); Maret 2022). Dr. Geofakta Razali, Markus Kristian Retu, Dr. Anis Rifai. www.medsan.co.id
- Sugiarno, & Ginting, R. (2019). Komunikasi Nonverbal Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Muhammadiyah 7 Medan. *Persepsi : Communication Journal*, 2(1), 1–19.
<https://doi.org/https://doi.org/10.30596/persepsi.v2i1.3914>
- Sundari, L. (2024). Pengembangan Pendidikan Karakter: Membangun Kepribadian Unggul Melalui Pembelajaran. *Educatus : Jurnal Pendidikan*, 2(1), 13–18.
<https://doi.org/https://doi.org/10.69914/educatus.v2i1.11>
- Taufik, A., & Akip, M. (2021). Pembentukan Karakter Disiplin bagi Siswa. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 11(2), 122–136.
<https://doi.org/10.33367/ji.v11i2.1674>
- Taufina. (2015). Makna Komunikasi Verbal Dan Unsur Nonverbalnya Dalam Tuturan Konstatif Di Kelas I Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 24, 100. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um009v24i22015p99-110>

LAMPIRAN

Gambar Lokasi Penelitian



Dokumentasi Narasumber 1 Kepala Sekolah



Dokumentasi Narasumber II Ibu Dini



Dokumentasi Narasumber III Ibu Monik



Datang Tepat Waktu



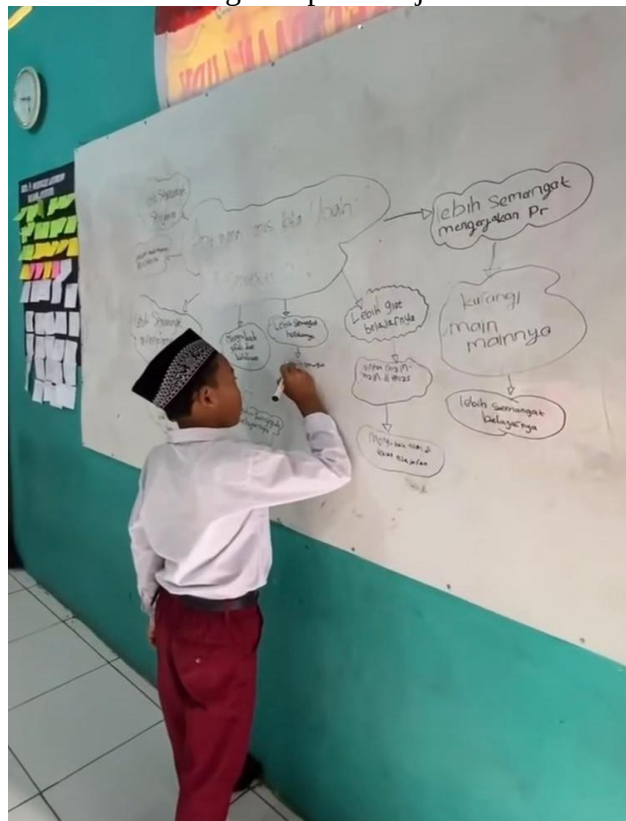
Mengerjakan tugas



Sholat Berjamaah



Mengikuti pembelajaran



Pelaksanaan Piket kelas



Mengutip Sampah



Memperhatikan Penjelasan Guru



PEDOMAN WAWANCARA

Peran Komunikasi Verbal dan Nonverbal Guru dalam Pembentukan Karakter

Kedisiplinan Siswa SD Cahaya Azhari Medan Marelan

A. Pertanyaan

• Kepala Sekolah

1. Bagaimana Ibu memandang pentingnya pembentukan karakter kedisiplinan siswa di SD Cahaya Azhari Medan Marelan?
2. Nah dari pihak sekolah sendiri kebijakan atau aturan apa saja yang diterapkan untuk mendukung pembentukan disiplin siswa bu
3. Menurut Ibu, bagaimana komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan guru dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa?
4. Apakah sekolah memiliki aturan atau program khusus yang mendukung pembentukan karakter kedisiplinan siswa?
5. Menurut Ibu, faktor apa yang paling memengaruhi keberhasilan pembentukan karakter kedisiplinan siswa?
6. Apa harapan Ibu terhadap guru dalam meningkatkan karakter kedisiplinan siswa di masa mendatang?

• Guru 1&2

1. Menurut Ibu, mengapa karakter kedisiplinan penting ditanamkan kepada siswa sekolah dasar?

2. Bentuk komunikasi verbal apa yang paling sering Ibu gunakan, seperti nasihat, arahan, atau teguran?
3. Bagaimana bentuk komunikasi nonverbal yang biasanya Ibu lakukan, apakah ekspresi wajah, kontak mata, gestur, intonasi, dan keteladanan ketika membimbing siswa agar disiplin?
4. Bagaimana respon siswa ketika Ibu memberikan arahan atau teguran secara verbal?
5. Bagaimana respon siswa terhadap komunikasi nonverbal yang Bapak/Ibu lakukan?
6. Apakah Bapak/Ibu memberikan contoh atau keteladanan sebagai bagian dari pembentukan karakter disiplin? Dapatkah dijelaskan?
7. Apakah terdapat perubahan perilaku siswa setelah dilakukan komunikasi verbal dan nonverbal secara konsisten?
8. Kendala/ tantangan apa yang sering Bapak/Ibu hadapi dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa seperti disiplin dalam belajar, waktu, aturan, tanggung jawab?
9. Menurut Bapak/Ibu, bentuk komunikasi apa yang paling efektif dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa? Mengapa?
10. Apa ada kerja sama antara guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin siswa?
11. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pembentukan karakter kedisiplinan siswa di SD Cahaya Azhari Medan Marelan?



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pg/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 1651/KET/IL3.AU/UMSU-03/F/2026

Medan, 08 Shafar 1448 H

Lampiran : -.-

22 Juli 2026 M

Hal : *Mohon Diberikan izin
Penelitian Mahasiswa*

Kepada Yth : Kepala Sekolah SD Cahaya Azhari Medan Marelan
di-
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr.

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami Sekolah SD Cahaya Azhari Medan Marelan, atas nama:

Nama mahasiswa	: ZAHRA AFIFAH
N P M	: 2203110271
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa	: PERAN KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA SD CAHAYA AZHARI MEDAN MARELAN

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,

DR. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.
NIDN: 0030017402



YAYASAN CAHAYA AZHARI

SEKOLAH DASAR ISLAM

SDI AZHARI NSS: 104076011033

Pasar II Barat Gg. Suriatik XVI Kel. Rengas Pulau Medan Marelan
Hp. 085275505904



Nomor : 0564/SDI-AZ/VIII/2026

Medan, 3 Agustus 2026

Lamp : -

Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian
Mahasiswa

Kepada Yth.

DEKAN FAKULTAS SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

di Tempat

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan mengharap ridho Allah SWT, Semoga kita senantiasa berada dalam lindungan-Nya serta sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin...

Sehubungan dengan surat saudara/i pada tanggal 22 Juli 2026 perihal perizinan Penelitian Mahasiswa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa atas nama **ZAHRA AFIFAH** dengan judul **"PERAN KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA SD CAHAYA AZHARI MEDAN MARELAN"**

Perlu disampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melaksanakan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan atas perhatian dan kehadiran Ibu kamiucapkan terima kasih.

Wasalamu' alaikum Wr. Wb

Hormat Saya,
Kepala Sekolah



Mutia Sari, S.Pd
NIP.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XU/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> fisip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan.

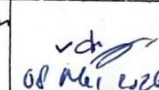
Medan, 22 April 2026.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Zahrah Aefiah
N P M : 2203110271
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Tabungan sks : 119 sks, IP Kumulatif 3,154

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	"Peran Komunikasi Verbal dan Nonverbal Guru Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa SD Cahaya Ashori Medan Marelan"	 08 Mei 2026
2	"Dampak Konten Deepfake Terhadap Penyebaran Hoaks Pada Informasi Media Sosial Di Era Digital"	
3	"Peran Food Vlogger Dalam Promosi Kuliner Tradisional Terhadap Peningkatan Penjualan Es Pisang Ijo Di Medan Marelan"	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

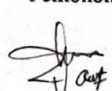
Demikianlah permohonan. Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Program Studi:
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.
Medan, tgl. 12 Mei 2026

Ketua,

(Dr. Hidayat Anshori, S.Sos.M.I. (Kogn))
NIDN: 0127048401

Pemohon,


(.....)
Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi.....

(Assoc. Prof. Layla Khairani)
NIDN: 0125 018504



Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 1132/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Dzulhijjah 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **12 Mei 2026**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **ZAHRA AFIFAH**
N P M : 2203110271
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Semester : VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) : **PERAN KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA SD CAHAYA AZHARI MEDAN MARELAN.**

Pembimbing : **Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 254.22.311 tahun 2026.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 12 November 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tanggal, 25 Dzulqaidah 1447 H
12 Mei 2025 M


Assoc. Prof. Dr. ARIEN SALEH, MSP.
NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi – FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU/ Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BSAN-PTS/AL/KP/PT/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

**PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU Di
Medan.

Medan, 26 Juni 2026

Assalamualaikum wr.wb

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama Lengkap : Zahrah Afifah
NPM : 2203110211
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dari Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 1132.../SK/II.3-AU/UMSU-03/F/20..26 tanggal 01 Mei dengan judul sebagai berikut :

Peran Komunikasi Verbal dan Nonverbal Guru Dalam Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa SD Cahaya Azhari Medan Marehan

Bersama permohonan ini saya lamirkan:

1. Surat permohonan persetujuan judul tugas akhir mahasiswa (Skripsi dan jurnal ilmiah) (SK-1);
2. Surat penetapan Judul dan pembimbing tugas akhir mahasiswa (skripsi dan jurnal ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/Transkrip nilai sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan kedalam MAP berwarna **BIRU**;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (Rangkap-3);

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*

Diketahui oleh Ketua
Program Studi:

Dr. Achyar Azzhari, S.S., M.Pd.
NIDN: 0123048401

Menyetujui:
Pembimbing

Prof. Dr. Lailia Nurrahmi, M.Si.
NIDN: 0125010504

Pemohon,

(Zahrah Afifah)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4



UNDANGAN/PANGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR

(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Nomor : 1372/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : Selasa, 30 Juni 2026
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.



No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
56	NASIVA NURINDAH AFIFAH LUBIS	1903110140	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Dr. SIGIT HARDYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	TEKNIK KOMUNIKASI HUMAS SATPOL PP KOTA MEDAN PADA PROGRAM KETENTRAMAN, KETERTIBAN UMUM, DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT
57	IM RAYADI DWI TIKUMARA	2203110178	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN GAYO LUES DALAM PENGELOLAAN MEDIA DAN INFORMASI
58	ZAHRA AFIFAH	2203110271	CORRY NOVRICA AP SINAQA, S.Sos., M.A.	Assoc. Prof. Dr. LEYLA KHARANI, M.Si.	PERAN KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN SISWA SD CAHAYA AZHARI MEDAN LAURELAN
59	MALIKA NURLAILI	2203110129	Assoc. Prof. Dr. YAN HENDRA, M.Si.	Hj. RAHMANITA GINTING, S.Sos., M.A., Ph.D.	PERAN KOMUNIKASI DUA ARAH PERSIT DALAM PENCIPTAAN KARIER DAN TUGAS POKOK TNI DI KODIM 0201/ MEDAN
60	SYAFNUL HERJAWAN SRG	2203110222	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LEYLA KHARANI, M.Si.	PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEGAWAI DALAM MEMINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DI DINAS PERMUKIMAN CIPITA KARYA DAN TATA RUANG KOTA MEDAN

Medan, 14 Muharram 1448 H

29 Juni 2026 M





UMSU
Unggul | Berprestasi | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/01/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Lengkap : Zahrah Arifah
NPM : 2203110271
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Tugas Akhir : Peran Komunikasi Verbal dan nonverbal guru dalam pembentukan karakter budi pekerti siswa SD Cahaya Azhari Medan Marelan

No	Tanggal	Kegiatan Advis / Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	08/05 2026	Acc Judul	2/
2.	18/05 2026	Bimbingan Proposal	2/
3.	24/05 2026	Revisi Proposal	2/
4.	25/05 2026	Acc Proposal	2/
5.	29/05 2026	Penyerahan undangan sempro	2/
6.	01/05 2026	Revisi Seminar Proposal	2/
7.	16/05 2026	Bimbingan & Draft Wawancara	2/
8.	12/05 2026	Bimbingan Bab IV & V	2/
9.	18/05 2026	Revisi Bab IV & V	2/
10.	21/05 2026	Acc Skripsi & Paraf	2/

Asoc. Prof. Dr. Arifin Sahri, S.Sos., M.Si.
NIDN: 0030017402

Ketua Program Studi

(Akhyar Azhari, S.Sos., M.I.Kom.)
NIDN: 0127040401

Medan, 29 Agustus.....2025

Pembimbing

(Asoc. Prof. Dr. Leylia Khairunnisa, Msi.)
NIDN: 0125018504





UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 1991/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026



SK-10

Program Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : JUM'AT, 11 SEPTEMBER 2026
Tempat : Aula FISIP UMSU LL 2
Pembukaan : 08.15 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
21	KANAYA AGUSTIN	2203110387	✓	Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.	Assoc. Prof. Dr. LETYLLA KHAIRANI, M.Si.	Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.	ANALISIS LITERASI DIGITAL MASYARAKAT KOTA MEDAN TENTANG ANCAMAN DISINFORMASI BERBASIS DEEPFAKE AI PADA MEDIA SOSIAL
22	SALSABILLA FAHIRA	2203110183	✓	Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.	Dr. SIGIT HARDYANTO, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LETYLLA KHAIRANI, M.Si.	STRATEGI KOMUNIKASI GURU DALAM MENINGKATKAN LITERASI BACA PADA ANAK DI SOS AL-FALAR MARELAN
23	ZAHRA AFEFAH	2203110271	✓	Hj. RAHMANTIA GINTING, M.A., Ph.D.	Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LETYLLA KHAIRANI, M.Si.	PERAN KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER Kedisiplinan Siswa SD CHAYA AZHARI MEDAN MARELAN
24	MALIKA NURLAILI	2203110129	✓	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LETYLLA KHAIRANI, M.Si.	Hj. RAHMANTIA GINTING, M.A., Ph.D.	PERAN KOMUNIKASI DUA ARAH PERSIT DALAM PENDAMPINGAN KARIER DAN TUGAS POKOK TNI DI KODIM 0201/ MEDAN
25	ULU IBNU PERDANA	2203110411	✓	Dr. FAZAL HAMZAH LUBIS, M.I.Kom.	Hj. RAHMANTIA GINTING, M.A., Ph.D.	Dr. SIGIT HARDYANTO, M.I.Kom.	PENERAPAN TEORI INTERAKSI SIMBOLIK GURU DALAM MENUNDAKUNG PERKEMBANGAN AKADEMIK SISWA TUNANETRA DI SLB PONDOK ANUGERAH

Notulis Sidang :

1.

Ditandatangani oleh :

Wakil Rektor Bidang Aik, Pendidikan, Pengajaran, dan Digitalisasi

Dr. MARAH DOLY NASUTION, S.Pd., M.Si.

Kejur.

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, MSP.

Sekretaris



Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.





Jurnal KESKAP

Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik

SURAT KETERANGAN
No. 1603/KET/KESKAP/VIII/2026

Dengan ini Redaktur Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Zahrah Afifah
Institusi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah menyerahkan naskah artikel untuk diproses sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik.

Judul : Peran Komunikasi Verbal dan Nonverbal Guru dalam
Pembentukan Karakter Kedisiplinan Siswa SD Cahaya
Azhari Medan Marelan
Jumlah Halaman : 13 Halaman
Penulis : Zahrah Afifah

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 26 Agustus 2026

Redaktur Jurnal KESKAP



Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Data Pribadi

Nama : Zahrah Afifah
Tempat Tanggal Lahir : Medan, 06 Agustus 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Marelan V Pasar 2 Barat Gg. Pertama Lk. 17 No.07
Anak Ke : 4 Dari 4 Bersaudara

Nama Orang Tua

Nama Ayah : Suparjo
Nama Ibu : Nurhayati

Pendidikan Formal

1. 2009-2010 : AL-HUDA
2. 2010-2016 : SD Swasta Melati
3. 2016-2019 : SMP Brigjend Katamso II
4. 2019-2022 : SMK Titech Informatika Medan
5. 2022-2026 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara